

**RELIGIUSITAS JAMAAH TASTAFI DI MESJID RAYA
DARUL FALAH KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI)

OLEH :

YANA MULIANA

NIM: 3022016004



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1443 H / 2022 M**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa. Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Kamis, 07 Oktober 2021 M
30 Safar 1443 H

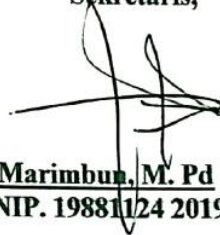
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP.19761116 200912 1 002

Sekretaris,



Marimbun, M. Pd
NIP. 19881124 201903 1 004

Penguji I,



Sabrida M. Ilvas, M.Ed
NIDN. 2005017401

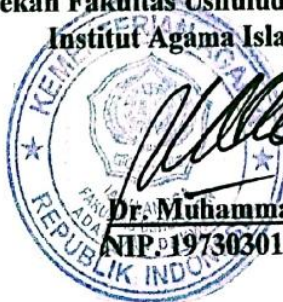
Penguji II,



Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP.19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yana Muliana

NIM : 3022016004

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jln T.M Zein, Komplek H. Sulaiman, Gampong Meutia, Kec.

Langsa Kota, Kota Langsa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saaya yang berjudul "*Religiusitas Jamaah Tastafi Di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa*" adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Yana Muliana

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

**YANA MULIANA
NIM.3022016004**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP:19761116 200912 1 002**

**Marimbun, M.Pd
NIP.19881124 201903 1 004**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yana Muliana

NIM : 3022016004

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jln T.M Zein, Komplek H. Sulaiman, Gampong Meutia, Kec.

Langsa Kota, Kota Langsa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saaya yang berjudul “*Religiusitas Jamaah Tastafi Di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa*” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan

Materai 6000

Yana Muliana

ABSTRAK

Yana Muliana, 2021, Religiusitas Jamaah Tastafi Di Mesjid Raya Darul Falah

Peran majelis taklim sebagai lembaga non formal adalah untuk meningkatkan religiusitas umat Muslim dengan memberikan pengetahuan mengenai keagamaan dan mengisinya dengan ilmu yang bermanfaat (*Tazkiatun Nufus*) serta menambah dan memperkuat *ukhuwah islamiyah* dan sebagai sarana menambah iman kepada Allah SWT dan Rasulnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat religiusitas Jamaah Tastafi Di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian yaitu jamaah tastafi di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa yang berjumlah 154 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa berada pada kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil deskriptif analisis data pada 5 indikator yang dijadikan sebagai alat ukur yaitu indikator ideologis atau kepercayaan dengan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) 85,81%, indikator praktik atau ritual keagamaan dengan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) 84,45%, indikator penghayatan dengan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) 85%, indikator intelektual atau pengetahuan dengan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) 84,38%, indikator konsekuensi atau pengalaman dengan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) 84,77%.

Kata Kunci: Jamaah, Religiusitas

ABSTRACT

Yana Muliana, 2021,

The Religion of the Tastafti Congregation at the Darul Falah Grand Mosque, Langsa City.

The role of the taklim assembly as a non-formal institution is to increase the religiosity of Muslims by providing knowledge about religion and filling it with useful knowledge (Tazkiatun Nufus) as well as adding and strengthening ukhuwah Islamiyah and as a means of increasing faith in Allah SWT and His Messenger. The purpose of this study was to find out how the level of religiosity of the Tastafti Jama'at at the Darul Falah Grand Mosque in Langsa City. This research uses descriptive quantitative method. The research sample is the tastafti congregation at the Darul Falah Grand Mosque in Langsa City, totaling 154 respondents. Data collection techniques using a questionnaire. The results showed that the level of religiosity of the tastafti congregation of the Langsa City mosque was at a high criterion. This can be seen from the descriptive results of data analysis on 5 indicators that are used as measuring tools, namely ideological or belief indicators with a TCR value (Respondent Achievement Level) 85.81%, religious practice or ritual indicators with a TCR value (Respondent Achievement Level) 84, 45%, appreciation indicator with TCR value (Respondent Achievement Level) 85%, intellectual or knowledge indicator with TCR value (Respondent Achievement Level) 84.38%, consequence or experience indicator with TCR value (Respondent Achievement Level) 84.77%.

Keywords: Congregation, Religion

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahnya.

Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “*Religiusitas Jamaah Tastaḡi Di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa*” dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Basri Ibrahim, MA Rektor IAIN Langsa, beserta segenap wakil rektor
2. Dr. H. Muhammad Nasir, MA Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa
3. Dr. Mawardi Siregar, MA sebagai ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam sekaligus pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan dan arahan serta perbaikan terhadap skripsi ini

4. Marimbun, M.Pd sebagai pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan dan arahan serta perbaikan terhadap skripsi ini
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Ayahanda Alm. Zulfan Efendi dan ibunda Siti Wasiah selaku orang tua tercinta dan kepada kakak yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis
7. Sahabat Asmaul Husna, Fera Ariani, Mutia Khairuddin, Cut Azyla, Mentari, Depi, Thea, Rani dan Seluruh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang turut membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Pengurus Masjid Raya Darul Falah Kota Langsa yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Langsa, 30 Juli 2021

Penulis

Yana Muliana
NIM.3022016004

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Religiusitas.....	10
1. Pengertian Religiusitas.....	10
2. Dimensi Religiusitas.....	11
3. Fungsi Agama (Religius) Bagi Manusia.....	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	16
5. Religiusitas Dalam Al Quran.....	18
B. Majelis Taklim.....	20
1. Sejarah Majelis Taklim.....	20
2. Tujuan, Kedudukan dan Fungsi Majelis Taklim.....	23
3. Peranan Majelis Taklim.....	24
C. Kajian Terdahulu.....	25
D. Kerangka Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	36
1. Menjabarkan Variabel ke Dalam Aspek.....	36
2. Mendeskripsikan Aspek ke Dalam Indikator.....	36
3. Menjabarkan Menjadi Item-Item Pernyataan.....	36
4. Penelitian Menggunakan Skala Likert.....	38
5. Penentuan Skor.....	38

6. Penimbangan Instrumen.....	39
7. Uji Coba Instrumen.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Data.....	48
1. Karakteristik Responden.....	48
2. Deskripsi Data Religiusitas.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Sampel Data Penelitian	35
Tabel 3.2	Aspek Pengukuran Skala Religiusitas Majelis Tasfifi.....	37
Tabel 3.3	Skala Pengukuran Kuesioner Religiusitas	38
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Skala Religiusitas	38
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas.....	40
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	41
Tabel 3.7	Tingkat Capaian Responden	44
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	49
Tabel 4.3	Penjelasan Responden Atas Variabel Religiusitas.....	46
Tabel 4.4	TingkatReligiusitas Jamaah	51
Tabel 4.5	Deskripsi Tingkat Religiusitas Jamaah.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	Hasil Data Tabulasi Uji Coba Kuesioner Penelitian.....
Lampiran 3	Uji Instrumen Validitas dan Reliabilitas.....
Lampiran 4	Hasil Data Tabulasi Penelitian.....
Lampiran 5	Deskripsi Data I
Lampiran 6	Hasil Deskripsi Data Olahan SPSS 20.....
Lampiran 7	Deskripsi Data <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>
Lampiran 8	Deskripsi Data Persentase Per Pernyataan.....
Lampiran 9	Deskripsi Religiusitas Responden
Lampiran 10	Data Karakteristik Responden

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia karena dapat berpengaruh pada sikap, persepsi, emosi bahkan perilakunya. Fungsi dan peranan pembelajaran agama ini adalah untuk mengembangkan pengetahuan agama.¹ Seseorang yang religius adalah tuntutan agama yang sangat dihargai oleh seluruh masyarakat. Religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.² Religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur yang kompresif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama dan bukan hanya sekedar mengaku mempunyai agama.³

Religiusitas merupakan kedalaman keyakinan seseorang terhadap suatu agama disertai dengan pengetahuan terhadap agamanya dan diwujudkan dengan pengaplikasian dan pengalaman terhadap nilai-nilai agama yaitu dengan mematuhi aturan di dalamnya dan melaksanakan kewajibannya itu di dalam kehidupan sehari-hari dengan rasa penuh keikhlasan hati. Allah SWT melarang semua orang mukmin untuk mengikuti langkah syaitan, orang yang mempunyai religiusitas dapat menjaga dirinya dari gangguan syaitan, seperti berbuat perilaku tercela terhadap sesama, berbuat rusak, mengikuti hawa nafsu dan lainnya. karena hal tersebut merupakan jalan sesat yang scera nyata diarahkan dan disukai

¹ Ayu Agustiana Dewi, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019), h.4.

² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.89.

³ Yusron Masduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), h. 255.

syaitan agar kita terjerumus kedalamnya. Perbuatan yang disukai syaita berupa seperti meninggalkan salat, meninggalkan puasa, meninggalkan majlis taklim dan meninggalkan hal hal yang berbau dimensi keagamaan.⁴

Religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain dari iman, Islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Dapat dikatakan bahwa religiusitas lebih melihat kepada aspek yang terdapat dalam lubuk hati manusia.⁵

Pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan. Religiusitas sebagai ukuran terhadap sejauh mana seseorang percaya, memandang sesuatu yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari menurut sudut pandang agama dan menerapkan keyakinan agamanya pada kehidupan sehari-hari. Orang yang religius pasti akan patuh terhadap perintah agamanya, berupaya untuk mempelajari pengetahuan tentang agamanya, melaksanakan ritual keagamaanya, meyakini doktrin-doktrin agamanya dan merasakan pengalaman beragama.⁶

Penghayatan agama yang baik membuat individu lebih menerima semua proses penurunan kondisi fisiknya, bahkan sering diikuti dengan berbagai penyakit yang kronis sebagai hal-hal yang biasa-biasa saja, suatu hal yang memang harus terjadi dan dengan lapang dada. Tidak ada penyesalan, tidak ada kekecewaan atau perasaan tidak adil maupun marah. Sedangkan Orang-orang

⁴Uswatun Hasanah dan Mahasiswa PAI/IIC/STAI Muhammadiyah Klaten, *Psikologi Agama*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2019), h. 91.

⁵ *Ibid.*

⁶ Noer Rohman, *Psikologi Agama*, (Jawa Timur: Jakad Media Publishing, 2020), h. 11.

dengan religiusitas yang rendah adalah mereka yang tidak memandang segala sesuatu dengan positif (*husnudzon*), kurang sabar dalam mengatasi kesulitan hidup, kurang ikhlas dalam menerima segala sesuatu dan kurang mentaati norma agama serta tidak menerapkannya dalam keseharian. Religiusitas juga mempunyai peran suportif pada individu khususnya dalam hal mengurangi gejala afektif yang negatif dan merupakan cara yang paling efektif untuk mengatasi kesulitan hidup pada seseorang.

Perilaku yang diperlihatkan oleh jamaah tastafi Kota Langsa, dari segi keagamaan seperti dalam berpakaian mereka sudah dikatakan dalam dimensi orang yang berpengetahuan agama secara mendalam pakaian yang dipakai sangat masuk kedalam kriteria syar'i, dari segi baju yang dipakai adalah gamis, jilbab syar'i dan memakai kaos kaki dll. Akan tetapi ketika dilihat dari ilmu pengetahuan yang mereka miliki, jamaah tastafi berada dalam kriteria masih dalam pembelajaran hal itu dibuktikan ketika adanya sesi tanya jawab oleh Abana Murdani selaku pengisi materi di pengajian tersebut. Banyak diantara mereka masih kurang mendalami mengenai pengetahuan nilai agama sehingga mereka menanyakan hukum hukum kajian keagamaan yang secara mendasar seperti bab salat, puasa dan cara cara bersuci.⁷

Salah satu peran majelis taklim sebagai lembaga non formal adalah mengembangkan akhlakul karimah dengan memberikan pemahaman mengenai memperbaiki jiwa dan mengisinya dengan ilmu yang bermanfaat (*Tazkiatun Nufus*) menambah dan memperkuat ukhuwah islamiyah dan sebagai sarana

⁷ Wawancara awal dengan Tgk. Ayar, 23 Desember 2020, pukul 21.45

menambah iman kepada Allah SWT dan Rasulnya. seseorang yang mampu mengontrol diri dan kepribadiannya agar mengisi dengan hal-hal positif seperti pengajian, dinamakan religiusitas. Religiusitas dalam islam menyangkut lima hal yakni aqidah, ibadah, amal, akhlak (ikhsan) dan pengetahuan. Aqidah menyangkut keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul dan seterusnya. Ibadah menyangkut pelaksanaan hubungan antara manusia dengan Allah. Amal menyangkut pelaksanaan hubungan antara manusia dengan makhluk. Akhlak marujuk pada spontanitas atau perilaku seseorang. sementara ihsan marujuk pada situasi dimana seseorang merasa sangat dekat dengan Alla Ta'ala. Ihsan merupakan bagian dari akhlak, bila akhlak positif seseorang mencapai tingkat yang optimal, maka ia memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan itulah ihsan yang merupakan tingkat tinggi.⁸

Berkaitan dengan perihal keagamaan masyarakat, di zaman sekarang ini masih banyak masyarakat yang disibukkan dengan kegiatan yang tidak berfaedah dan kurang disibukkan dengan kegiatan keagamaan, seperti halnya banyak mudamudi disibukkan dengan bermain gadget, ibu rumah tangga disibukkan dengan mengurus anak, bapak-bapak disibukkan dengan pekerjaan serta banyak masyarakat yang jauh dari kegiatan keagamaan.

Kurangnya pemahaman agama bagi masyarakat sehingga mereka tidak terlalu peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di Masjid, padahal semestinya masyarakat harus mempelajari ilmu agama. salah satu jalanya mempelajari ajaran islam adalah dengan hadirnya sebuah majelis taklim di Mesjid

⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*, (PT. Mizan Pustaka : Bandung, 2003). h.247.

Raya Darul Falah Kota Langsa yang bertujuan untuk menjawab persoalan keagamaan masyarakat, sehingga diperlukan penelitian untuk menentukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat.

Peran religiusitas sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Berprinsip dan memegang teguh prinsip keagamaan seperti yang dijelaskan dalam Al Quran surah Al Baqarah ayat 208:⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.”

Menambahkan wawasan keagamaan atau religius bagi diri individu, jamaah pengajian tastafi di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa mengadakan pengajian. Dalam bentuk majelis taklim yang bernuansa Tasawuf, Tauhid, Fikih,(Tastafi). Menurut pengamatan peneliti antusias masyarakat Kota Langsa dan sekitarnya ramai mengikuti pengajian tersebut. pengajian Tastafi dilaksanakan seminggu sekali pada malam rabu sehingga masyarakat bisa meluangkan waktu untuk hadir.

Panitia pengajian BKM Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa mengundang salah seorang ustadz yaitu Tgk. Murdani atau sering dipanggil Abana Murdani, dalam pengajian beliau memaparkan dan menjelaskan tentang keagamaan sesuai dengan kitab-kitab umat Islam seperti Tauhid, Fikih, Tasawuf dan Ilmu Kalam. Dengan adanya kegiatan majelis tastafi yang telah berlangsung selama ini memberikan perubahan positif bagi masyarakat Kota Langsa, seperti halnya para

⁹ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al Quran*, Terj. Nasiruddin Abbas, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010), h. 266.

ibu-ibu membentuk karakter yang lebih baik lagi, para bapak-bapak akan lebih mendalami tentang keagamaan, serta para remaja akan menambahkan wawasan bagaimana bentuk pengalaman nilai-nilai agama.

Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada disekitar masyarakat adalah *majelis taklim*. Aktifitas dalam *majelis taklim* merupakan salah satu bentuk gerakan dakwah pemberdayaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu *majelis taklim* bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah namun juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama serta pembinaan terhadap masyarakat disekitar.¹⁰

Observasi awal yang didapatkan, seharusnya sebagai seorang muslim mengetahui secara mendalam mengenai keagamaan seperti mengetahui cara bersuci, menyempurnakan shalat dan dalam hal kaitannya dengan puasa dan lain sebagainya. Akan tetapi pada kenyataannya banyak jamaah pengajian tastaifi di Mesjid raya Darul falah Kota Langsa, ada beberapa orang yang tidak terlalu mendalami kajian keagamaan yang terlihat dari setiap pengajian, peneliti ikut partisipasi dalam pengajian tersebut. Relevansi mengetahui religiusitas *majelis taklim* dikarenakan *majelis taklim* berperan sebagai pendidikan alternatif dalam melakukan revitalisasi pengetahuan agama sehingga tingkat religiusitas dapat mengukur tingkat keberhasilan seseorang dalam memahami ilmu agama yang telah diajarkan dalam *majelis taklim*.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut, mengenai keberadaan majelis tastaifi dalam meningkatkan

¹⁰ Ramlah, *Meretas Dakwah di Kota Palopo*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 230.

pemahaman keagamaan masyarakat. Maka peneliti menarik mengambil judul penelitian yaitu **“Religiusitas Jamaah Tastafi Di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti, yaitu: Bagaimana Religiusitas Jamaah Tastafi di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk dapat mengetahui bagaimana tingkat religiusitas Jamaah Tastafi Di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya teori teori yang berkaitan dengan teori religiusitas, yaitu menambahkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan juga diharapkan karya ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi para peneliti selanjutnya

b. Secara praktis,

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan kontribusi yang positif dijadikan referensi mengenai bimbingan peran majelis taklim tastafi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kota langsa. Adapun rincian manfaat praktis diantaranya :

- 1) Bagi jamaah tastaifi, diharapkan menjadi ilmu tambahan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan mengaplikasikan dalam keagamaannya.
- 2) Bagi masyarakat kota Langsa, diharapkan menjadi motivasi untuk semangat mengikuti pengajian-pengajian yang diadakan di sekitar tempat tinggal.
- 3) Bagi mahasiswa, agar dijadikan referensi tambahan dalam menambah ilmu wawasan keagamaan.
- 4) Bagi pembaca, agar dapat dijadikan sumber utama dalam menggerakkan diri untuk mempelajari ilmu keagamaan.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan yang akan diuraikan dalam tulisan ini, maka sebelumnya penulis akan membuat sistematika penulisan dengan maksud memudahkan pembaca untuk dapat terarah sebagaimana mestinya :

BAB I: Pada bagian awal pembahasan ini akan diuraikan secara berurutan mulai dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Mengenai landasan teori, yang akan diuraikan mengenai pengertian religiusitas, dimensi religiusitas, fungsi religiusitas bagi manusia, faktor yang mempengaruhi religiusitas dan pengertian majelis taklim dan sejarah majelis taklim.

BAB III: Mengenai metode penelitian yang akan diuraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, pelaksanaan skoring, persiapan instrumen,

BAB IV: Mengenai hasil penelitian, pada bagian ini penulis akan memaparkan secara khusus tentang hasil penelitian yang telah penulis kaji, diantara: gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana gambaran keagamaan Jamaah Tastaifi Di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa

BAB V: Kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi kesimpulan terhadap seluruh pemaparan dan di akhiri dengan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa Inggris *religion* dan berubah menjadi *religiosity* yang berarti keberagamaan dan religiusitas. Dalam bahasa Arab, religiusitas memiliki tiga makna yaitu *takwa*, *wara'* dan *tadayyun* yang berarti sikap taat dalam melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangannya. Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama dengan disertai tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yaitu mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.¹¹

Religiusitas merupakan tingkat kesadaran akan Tuhan yang dimengerti menurut pandangan Tauhid dan Islam dan berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut atau tingkat manifestasi akan Tuhan didalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran Islam. Religiusitas menurut Fetzer merupakan sebagai sesuatu yang lebih menitikberatkan kepada masalah perilaku, sosial dan merupakan dontrin dari setiap agama dan golongan. Religiusitas menurut Koening merupakan system teroganisir dari keyakinan, praktek dan ritual masyarakat. Sedangkan religiusitas menurut Asosiasi Psikologi Internasional merupakan tingkat komitmen individu terhadap agama yang di anut beserta ajaran-ajarannya

¹¹ Bambang Suryadi, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Blibiosmia, 2021), h. 7.

yang di tunjukkan oleh sikap dan perilaku yang konsisten dengan komitmen tersebut.¹²

Menurut Jalaluddin, Atang dan Ancok, religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nas atau teks agama.¹³

Menurut Mangunwijaya, religiusitas dibedakan dari agama. Agama lebih menunjuk kepada aspek dan hal-hal formal yuridis seperti peraturan-peraturan dan hukumnya, sedangkan religiusitas menunjuk kepada aspek pendalaman manusia yaitu hati nurani, jiwa yang dekat dengan Tuhan, muncul dalam sikap-sikap yang religious. Religiusitas lebih bergerak dalam pribadi manusia.¹⁴

Konsep religiusitas sebagaimana pengertian di atas, ditunjukkan dalam keyakinannya terhadap adanya Tuhan dan penghayatan keagamaan seseorang, yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

2. Dimensi Religiusitas

Ancok dan Suroso berpendapat, konsep dimensi religiusitas Glock dan Stark mempunyai kesesuaian dengan Islam diantaranya seperti, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariat dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak. Pertama, akidah secara etimologi yaitu kepercayaan, secara terminologi disamakan dengan

¹² *Ibid*, h. 9.

¹³ Aji Sofanudin, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*, ..., h. 225.

¹⁴ B.A Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021), h. 4.

keimanan, yang menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya yang bersifat fundamentalis dan dogmatis. Isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qada dan qadar. Kedua, syariat merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan Allah dan sesama manusia. Menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seseorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang dianjurkan dan diperintahkan oleh agamanya. Dimensi syariat meliputi pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al Quran, berdoa, berzikir, dan sebagainya. Ketiga, akhlak menunjukkan pada seberapa tingkatan seseorang berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia. Perilaku dalam Islam dimensi meliputi dengan suka menolong, kerjasama, menegakkan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, dan menjaga lingkungannya.

Menurut Glock dan Stark terdapat 5 dimensi religiusitas, yaitu:¹⁵

- a. Dimensi ideologis/ kepercayaan berkenaan dengan seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan atau dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Dimensi ideologis menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya misalnya, menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain-lain.

¹⁵ Benny Prasetya, dkk, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), h. 38-39.

- b. Dimensi praktik/ritual agama yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Dimensi ritual merupakan perilaku keberagamaan yang berupa ritual agama berbentuk upacara keagamaan misalnya, pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Perilaku dalam Islam, isi dimensi praktik meliputi kegiatan antara lain yaitu salat, puasa, haji dan kegiatan lain yang bersifat ritual, merendahkan diri kepada Allah dan mengagungkan-Nya.
- c. Dimensi penghayatan/pengalaman berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya misalnya, merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain. Berdoa merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah yang pada akhirnya ketenangan, ketentraman jiwa dan keindahan hidup akan digapai oleh semua manusia.
- d. Dimensi intelektual/pengetahuan yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya. Seseorang mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya misalnya, mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.
- e. Dimensi konsekuensi/pengamalan yaitu berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari misalnya, menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan, sedangkan aspek

komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil gambaran tentang dimensi-dimensi keberagamaan (religiusitas) meliputi keyakinan, ritual agama, penghayatan, pengetahuan agama, dan pengamalan. Kelima dimensi merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas. Kelima dimensi cukup relevan dalam keterlibatan keagamaan pada setiap orang.

Agama Islam memiliki cara pandang yang berbeda dengan agama lain, karena konstruk religiusitasnya juga berbeda. Agama perspektif Islam yaitu ikatan antara Tuhan sebagai realitas yang tertinggi dan manusia sebagai salah satu ciptaan-Nya. Agama merupakan cara hidup (*al din*) atau jalan (*al tariqat*) menuju Allah Swt sebagai pusat yang meliputi seluruh pekerjaan, keyakinan dan keberadaan seorang Muslim. Dimensi religiusitas menurut Malik Badri terdiri dari Islam, Iman dan Ihsan. Sehingga dalam mengukur religiusitas seorang muslim harus terdiri dari item-item yang menggambarkan persepsi, sikap dan amalan seseorang terhadap tiga dasar agama tersebut.¹⁶

3. Fungsi Agama (Religius) Bagi Manusia

Menurut Hendropuspito fungsi agama bagi manusia meliputi beberapa hal diantaranya adalah :¹⁷

a. Fungsi edukatif

¹⁶ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 23.

¹⁷ Fadlan Kamali Batubara, *Metodelogi Studi Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 44-45.

Manusia mempercayakan fungsi edukatif pada agama yang mencakup tugas mengajar dan membimbing. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok-pokok kepercayaan agama. Nilai yang diresapkan antara lain: makna dan tujuan hidup, hati nurani, rasa tanggung jawab kepada Tuhan.

b. Fungsi penyelamatan Agama

Fungsi penyelamatan agama yaitu dengan segala ajarannya memberikan jaminan kepada manusia keselamatan di dunia dan akhirat.

c. Fungsi pengawasan sosial

Agama ikut bertanggung jawab terhadap norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada, mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan. Agama juga memberi sanksi-sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggar larangan dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

d. Fungsi memupuk persaudaraan

Persamaan keyakinan merupakan salah satu persamaan yang bias memupuk rasa persaudaraan yang kuat. Manusia dalam persaudaraan bukan hanya melibatkan sebagian dari dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya juga dilibatkan dalam suatu keintiman yang terdalam dengan sesuatu yang tertinggi yang dipercaya bersama.

e. Fungsi transformatif

Agama mampu melakukan perubahan terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat berarti pula menggantikan nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Transformasi ini dilakukan pada nilai-nilai adat yang kurang manusiawi. Sebagai contoh kaum qurais pada jaman Nabi Muhammad yang memiliki kebiasaan jahiliyah karena kedatangan. Islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai baru sehingga nilai-nilai lama yang tidak manusiawi dihilangkan. Disini dapat kita lihat bawasanya agama merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan (edukatif). Karena secara tidak langsung semua apa yang kita lakukan itu melalui proses belajar dan keyakinan serta kepercayaan terhadap tuhan itu sangat diperlukan untuk memberikan ketenangan dalam diri, karena tidak dipungkiri setiap manusia memerlukan perlindungan. Dan setiap insan yang hidup di muka bumi ini bertanggung jawab kelak di akhirat. Karena kehidupan ini tidak berhenti hanya di dunia saja, setiap perilaku kita diawasi dan di nilai sehingga kita bisa mengatakan amal perbuatan baik dan buruk.

4. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Ardiyaumi ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, keluarga dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu masa kanak-kanak. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Thoules adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milineal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 43.

- a. Pengaruh pengajaran atau pendidikan dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
 - 1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah)
 - 2) Adanya konflik moral (faktor moral)
 - 3) Pengalaman emosional (faktor afektif)
 - 4) Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, harga diri, cinta kasih, ancaman dan kematian.

Menurut Jalaluddin, faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT. Faktor eksternal yaitu faktor yang meliputi lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga dimana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat seseorang anak pertama kali diberi pemahaman mengenai berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.

Menurut Raharjo faktor yang mempengaruhi religiusitas yaitu pengaruh-pengaruh sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial yang mencakup

semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan. Pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Faktor intelektual dimana faktor ini menyebut proses pemikiran secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor diantaranya dari berbagai tekanan sosial, berbagai pengalaman yang membantu sikap religiusitas dan berbagai proses pemikiran. Setiap faktor saling pengaruh mempengaruhi, sehingga ada keterkaitan satu sama lain yang menimbulkan religiusitas berbeda pada setiap orang.

5. Religiusitas Dalam Al Quran

Al Quran sebagai kitab suci umat Islam berfungsi sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Terdapat beberapa konsep religiusitas yang terdapat di dalam Al Quran, yaitu sebagai berikut:²⁰

¹⁹ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 38.

²⁰ Bambang Suryadi, *Religiusitas: Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*,...h. 4.

a. Konsep totalitas dan *rahmatanlilalamin*.

Istilah yang digunakan merupakan konsep *kaffah* dan Allah Swt meminta kepada seluruh umat manusia untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*) atau secara totalitas.

Seperti Firman Allah dalam Quran Surah Al Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”.

Di ayat lain, Allah menegaskan bahwa misi yang di bawa oleh Rasulullah SAW juga bersifat *kaffah*, artinya untuk seluruh umat manusia dan rahma bagi seluruh alam semesta. Seperti yang terdapat dalam Firman Allah Swt Quran Surah Saba’ ayat 28 dan Quran Surah Al Anbiya’ ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَآفَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.

b. Konsep kesempurnaan (*kamal*)

Artinya yaitu ajaran agama Islam sebagai ajaran yang lengkap dan mencakup segala aspek kehidupan manusia seperti aspek politik, sosial, budaya, hukum, ekonomi dan lainnya. Seperti yang terdapat pada Firman Allah Swt dalam Quran Surah Al Maidah ayat 3:

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ...

Artinya: “...Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu...”.

c. Konsep kebajikan

Merupakan konsep yang mencangkup keimanan (vertikal) dan muamalah (horizontal). Konsep ini termaktub dalam Quran Surah Al Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ
فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.

B. Majelis Taklim

1. Sejarah Majelis Taklim

Kata *majlis taklim* tersusun dari gabungan dua kata, yaitu: *majlis* dan *taklim*. *Majlis* yang berarti tempat, sedang *taklim* yang berarti pengajaran. Secara bahasa, *majlis taklim* adalah tempat pengajaran atau pengajian. Sedangkan menurut istilah, *majlis taklim* adalah tempat pengajaran bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam. Sebagai sebuah sarana dakwah dalam pengajaran agama *majlis taklim* sesungguhnya memiliki basis tradisi yang kuat

yaitu sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.²¹

Dalam sejarah awal perkembangan Islam, pendidikan Islam sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Nabi Muhammad SAW adalah merupakan upaya pembebasan manusia dari belenggu akidah yang sesat yang dianut oleh kelompok Quraisy dan upaya pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan suatu kelompok terhadap kelompok lain yang dipandang rendah status sosialnya.

Dengan menginternalisasikan nilai keimanan berdasarkan tauhid, segala kepercayaan yang sesat itu dapat dibersihkan dari jiwa manusia sehingga tauhid menjadi landasan yang kokoh dalam kehidupan manusia. Pada masa Islam di Makkah, Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi, dari satu rumah ke rumah lainnya, dan dari satu tempat ke tempat lainnya. Sedangkan pada era Madinah, Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Hal-hal yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam baik di era Makkah maupun Madinah adalah cikal bakal berkembangnya *majelis taklim* yang dikenal saat ini.

Di awal masuknya Islam ke Indonesia, *majelis taklim* merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, *majelis taklim* menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat. Di awal masuknya Islam ke Indonesia, *majelis taklim* merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus mensyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada

²¹ Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim: Fiqih, Tauhid, Tasawuf*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2021), h. 63-64.

masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, *majelis taklim* menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang berminat meski telah melampaui beberapa fase perubahan zaman, eksistensi *majelis taklim* cukup kuat dengan tetap memelihara pola dan tradisi yang baik sehingga mampu bertahan di tengah kompetisi lembaga-lembaga pendidikan keagamaan yang bersifat formal. Bedanya, kalau dulu *majelis taklim* hanya sebatas tempat pengajian yang dikelola secara individual oleh kiai yang sekaligus merangkap sebagai pengajar.²²

Maka dalam perkembangan selanjutnya, *majelis taklim* telah menjelma menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau mengajian agama Islam dan dikelola dengan cukup baik oleh individu atau perorangan, kelompok maupun lembaga (organisasi). Dalam praktiknya, *majelis taklim* merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. *Majelis taklim* bersifat terbuka terhadap segala usia lapisan atau strata sosial, dan jenis. Selain itu, *majelis taklim* memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal. Fleksibelitas *majelis taklim* inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). *Majelis taklim* juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para *mu'allim*, serta antara sesama anggota jemaah *majelis taklim* tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.²³

²² Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 157.

²³ Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis Taklim: Fiqih, Tauhid, Tasawuf*,...h. 64.

2. Tujuan, Kedudukan Dan Fungsi Majelis Taklim

Mengenai tujuan *majelis taklim*, Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan *majlis taklim* dari segi fungsinya, yaitu : Pertama, berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama. Kedua, berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaah.²⁴

Dalam struktur departemen agama, keberadaan *majelis taklim* menjadi salah satu tugas pokok pelayanan direktorat pendidikan diniyah pondok pesantren dan berada di bawah bimbingan dan naungan subdit salafiyah pendidikan al-Qur'an dan *majelis taklim* dapat berbentuk satuan pendidikan, dan *majelis taklim* yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapat izin dari kandepag kabupaten/kotamadya setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan.

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, diantaranya :²⁵

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan

²⁴ *Ibid.*, h. 66

²⁵ *Ibid.*, h. 67.

- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara dan umat.
- d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam
- f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.

3. Peranan Majelis Taklim

Majelis taklim adalah lembaga Islam non formal. Dengan demikian majelis taklim bukan lembaga pendidikan formal seperti madrasah, sekolah atau perguruan tinggi, *majelis taklim* bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik. Namun, *majelis taklim* mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan *majelis taklim* antara lain :²⁶

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah
- b. Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santa
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam
- d. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat Islam

²⁶ *Ibid*, h. 68.

C. Kajian Terdahulu

1. *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik* yang dilakukan oleh Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi pada tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis analisis regresi linear sederhana. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk melihat pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan majelis *taklim* babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja.²⁷ Hal ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu dengan tujuan memaparkan gambaran tingkat religiusitas Jamaah Tastafi Di Masjid Raya Darul Falah Kota Langsa dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang berbeda, penelitian diatas dilakukan pada remaja desa sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan di lakukan pada jamaah pengajian masjid. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tingkat keagamaan atau religiusitas setelah mengikuti kegiatan majelis taklim.
2. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Streaspad Di Universitas Jakarta 2018* yang dilakukan oleh Rofikoh Laili pada tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh religiusitas terhadap stress pada mahasiswa

²⁷Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi “*Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Ta’lim Babussalam Terhadap Peilaku Keberagamaan Remaja Di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik*”, (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2017).

di Universitas Negeri Jakarta. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.²⁸ Hal ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu dengan tujuan memaparkan gambaran tingkat religiusitas Jamaah Tastaifi Di Masjid Raya Darul Falah Kota Langsa dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang berbeda, penelitian diatas dilakukan pada mahasiswa sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan di lakukan pada jamaah pengajian masjid. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rofikoh Laili dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang variabel religiusitas.

3. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Ardhian Transport Yogyakarta* yang dilakukan oleh Khairunnisa Afriani pada tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris parsial pengaruh religiusitas terhadap kinerja karyawan Ardhian Transport Yogyakarta dan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan regresi linear sederhana.²⁹ Hal ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu dengan tujuan memaparkan gambaran tingkat religiusitas Jamaah Tastaifi Di Masjid Raya Darul Falah Kota Langsa dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang berbeda, penelitian diatas dilakukan pada karyawan sedangkan

²⁸ Rofikoh Laili “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Strespad Di Universitas Jakarta*”, (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2018).

²⁹ Khairunnisa Afriani, “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Ardhian Transport Yogyakarta*”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

penelitian yang akan peneliti laksanakan di lakukan pada jamaah pengajian masjid. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Afriani dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang variabel religiusitas

4. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Komitmen Karyawan Hotel Syariah Bandar Lampung* yang dilakukan oleh Renaldi Septian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis analisis regresi linear sederhana. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap komitmen karyawan pada hotel syariah di Bandar Lampung.³⁰ Hal ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu dengan tujuan memaparkan gambaran tingkat religiusitas Jamaah Tastaifi Di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang berbeda, penelitian diatas dilakukan pada karyawan sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan di lakukan pada jamaah pengajian masjid. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Renaldi Septian dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang variabel religiusitas.
5. *Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiulitas Masyarakat Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi* yang diteliti oleh Siti Sabariyah pada tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan

³⁰ Renaldi Septian “*Pengaruh Religiusitas Terhadap Komitmen Karyawan Hotel Syariah Bandar Lampung*, (Skripsi: Universitas Lampung, 2019).

teknik analisis analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh majelis taklim terhadap peningkatan religiusitas masyarakat Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.³¹ Hal ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu dengan tujuan memaparkan gambaran tingkat religiusitas Jamaah Tastaifi Di Masjid Raya Darul Falah Kota Langsa dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian yang berbeda, penelitian diatas dilakukan pada masyarakat desa sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan di lakukan pada jamaah pengajian masjid. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Renaldi Septian dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang variabel religiusitas.

6. *Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiulitas Masyarakat Desa Tanjung Kedamean Gresik* yang di teliti oleh Siti Nurhidayah pada tahun 2009. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantatif dengan teknik analisis analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh majelis taklim terhadap peningkatan religiusitas masyarakat Desa Tanjung Kedamean Gresik.³² Hal ini berbeda dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu dengan tujuan memaparkan gambaran tingkat religiusitas Jamaah Tastaifi Di Masjid Raya Darul Falah Kota Langsa dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan lainnya terletak pada objek

³¹ Siti Sabariyah, "Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiulitas Masyarakat Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi", (Skripsi: UIN Sulthan Taha Syaifudin Jambi, 2020).

³² Siti Nurhidayah yang berjudul " *Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiulitas Masyarakat Desa Tanjung Kedamean Gresik*, (Skripsi: IAIN Sunan Ampel, 2009).

penelitian yang berbeda, penelitian diatas dilakukan pada masyarakat desa sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan di lakukan pada jamaah pengajian masjid. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Renaldi Septian dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang variabel religiusitas.

D. Kerangka Teori

Berkenaan dengan pola religiusitas majelis tastafi dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa, adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark, Religiusitas berasal dari kata religi, yang pakar katanya adalah *religire* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau kelompok dalam hubungan nya dengan tuhan.³³

Religiusitas dapat diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah serta kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Religius merupakan unsur-unsur yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama dan bukan sekedar mengaku

³³ M.Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2016),.h.167.

punya agama. Dalam Islam religiusitas tercermin dalam pengalaman aqidah, syariah, dan akhlak. Bila semua unsur itu telah dimiliki seseorang maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.³⁴

³⁴ Zakiah Daratjad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h.76.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif menekankan fenomena objektif, memaksimalkan objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan yang terkontrol. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diseliki.³⁵

Menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok dan menggunakan angka- angka.

Menurut Sugiono, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik penelitian umumnya digunakan teknik random sampling. Penelitian ini untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara suatu variabel dengan variabel lainnya.³⁶

³⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1.

³⁶ *Ibid*, h. 82.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Religiusitas Jamaah Tastaifi Di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa”. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian ini digunakan kuantitatif deskriptif karena ingin melihat tingkat religiusitas yang dimiliki oleh jamaah tastaifi yang akan diuraikan dengan kesimpulan yang didasari oleh angka metode statistik. Karena adanya variabel yang akan ditelaah hubungannya serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta fakta religiusitas di mesjid raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mesjid raya Kota Langsa, adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan pemilihan lokasi ini adalah dikarenakan pengajian tastaifi di mesjid kota langsa adalah pengajian dengan jamaah terbanyak yang ada di kota langsa. Waktu dilakukan penelitian adalah dimulai dari bulan Januari 2021.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono, variabel penelitian adalah pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga informasi tentang hal tersebut. Menurut Sugiono, variabel penelitian juga didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lainnya atau antara satu objek dengan objek lainnya.³⁷

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel Religiusitas.

³⁷ Ninit Alfani, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 83.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Ismiyanto populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda atau suatu hal didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi tentang data penelitian.³⁸ Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Jamaah yang mengikuti pengajian tastafi di mesjid Raya Darul Falah kota langsa. Populasi dari penelitian ini adalah 250 orang yang masuk kedalam pengajian tastafi di mesjid Darul falah Kota Langsa.⁴⁰

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi atau sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.⁴¹ Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana semua anggota atau elemen populasi berpeluang sama untuk dijadikan sampel.⁴² Penggunaan metode *probability sampling* bisa

³⁸Eddy Roflin, Iche Andriyani Liberty dan Pariyana, *Populasi, Sampel dan Variabel Dalam Penelitian*, (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management, 2021), h. 4.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulaitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 95.

⁴⁰ Hasil Penyebaran Daftar Kehadiran Jamaah pengajian tastafi di mesjid Darul falah Kota Langsa

⁴¹ IAIN Langsa, *Metodelogi Penelitian*, (Modul, tidak diterbitkan), h. 32.

⁴² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 52.

digunakan untuk metode analisis statistika, menguji hipotesis, membuat perkiraan interval serta bisa memperkirakan besarnya kesalahan perkiraan.⁴³

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportional sampling*, yaitu sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi. Sampel yang diambil dari populasi yang terdiri dari beberapa sub populasi yang tidak homogeny dan tiap-tiap sub populasi akan terwakili.⁴⁴ Penelitian ini mengambil data dari responden yang usianya antara 18 tahun – 60 tahun.

Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dapat menggunakan cara dengan Rumusan Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran

Persen kelonggaran penelitian ini diasumsikan sebesar 5%, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{250}{1+250(0,05)^2} = \frac{250}{1,625} = 153,84$$

Dengan demikian ukuran sampel pada penelitian ini adalah 153,84 dibulatkan menjadi 154 sampel.

⁴³ J. Supranto, *Statistika Untuk Pemimpin Berwawasan Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 55.

⁴⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 17.

Tabel 3.1
Sampel Data Penelitian

No	Usia	Kategori Usia	Populasi	Sampel
1	17-25 tahun	Remaja Akhir	49	30
2	26-35 tahun	Dewasa Awal	37	23
3	36-45 tahun	Dewasa Akhir	47	29
4	46-55 tahun	Lansia Awal	68	42
5	56-65 tahun	Lansia Akhir	49	30
Jumlah			250	154

Sumber : Data diolah

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah tentang religiusitas, yaitu suatu keadaan, pemahaman dan ketaatan seseorang dalam meyakini suatu agama yang diwujudkan dalam pengalaman nilai, aturan dan kewajiban sehingga mendorongnya bertingkah laku, bertindak dan bersikap sesuai dengan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari, yang diukur melalui dimensi ideologis atau kepercayaan, praktik atau ritual agama, penghayatan, intelektual atau pengetahuan dan konsekuensi atau pengalaman.⁴⁵

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dilakukan dengan prosedur yang sistematis dan berhubungan antara metode pengumpulan data yang dipilih dengan masalah penelitian yang diajukan pada penelitian ini menggunakan skala (*scale*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner. Kuesioner (*questionnaire*) atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data

⁴⁵ Aji Sofanudin, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*, h. 225.

untuk memahami individu dengan cara memberikan daftar pertanyaan tentang berbagai aspek kepribadian individu. Setelah mendapat data dari responden melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan statistik atau bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).⁴⁶

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi serta data relevan, akurat, reliabel, dan bermakna. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memperoleh data mengenai tingkat religiusitas majelis tastafi mesjid Darul Falah Kota Langsa. Peneliti menggunakan instrumen religiusitas. Instrumen yang peneliti gunakan adalah murni hasil pembuatan sendiri berdasarkan lima dimensi yang telah dijabarkan didalam definisi operasional. Dimensi religiusitas terdiri dari ideologis atau kepercayaan, praktik atau ritual agama, penghayatan, intelektual atau pengetahuan dan konsekuensi atau pengalaman.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Instrumen digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.⁴⁷ Dalam pengembangan instrumen, peneliti mengikuti langkah langkah sebagai berikut :

1. Menjabarkan variabel ke dalam aspek,
2. Mendeskripsikan aspek ke dalam indikator,
3. Menjabarkan menjadi item-item pernyataan.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2008), h. 426.

⁴⁷*Ibid.*, ...h. 92.

Pernyataan dan masing – masing instrumen secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, yaitu aitem aitem yang mendukung variabel diteliti (*favourable*) dan aitem- aitem yang tidak mendukung variabel (*unfavourable*) yang keduanya di susun secara acak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu berupa religiusitas jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa. Kuesioner yang digunakan adalah berupa kuesioner dengan jawaban berskala. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan oleh pengukurannya menggunakan skala Likert.⁴⁸

Tabel 3.2
Aspek Pengukuran Skala Religiusitas Majelis Tastafi Kota Langsa

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Religiusitas	Ideologis/kepercayaan	1. Kepercayaan terhadap kebenaran agama
		2. Kepercayaan terhadap rukun iman
	Praktik/ritual agama	1. Perilaku keberagamaan yang berbentuk praktik keagamaan
		2. Perilaku merendahkan diri kepada Allah SWT.
	Penghayatan	1. Merasa doanya dikabulkan
		2. Merasa diselamatkan
	Intelektual/pengetahuan	1. Seminar keagamaan,
		2. Membaca buku agama
	Konsekuensi/pengalaman	1. Menolong orang lain
		2. Bersikap jujur dan mau berbagi
		3. Tidak mencuri

⁴⁸Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), h. 72.

4. Penelitian Menggunakan Skala Likert

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert karena skala Likert dalam penelitian fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dalam skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub indikator.⁴⁹

5. Penentuan Skor

Skala pengukuran yang digunakan untuk menangkap respon terhadap pernyataan dimodifikasi menjadi 5 buah opsi respon disusun berurutan yaitu:

Tabel 3.3
Skala Pengukuran Kuesioner Religiusitas

Keterangan (Pilihan)	Favorable (+)	Unfavorable (-)	Intensitas (%)
Tidak Pernah (TP)	1	5	1%-19%
Jarang (J)	2	4	20%-39%
Kadang-Kadang (KD)	3	3	40%-59%
Sering (SR))	4	2	60%-79%
Selalu (SE)	5	1	80%-100%

Tabel 3.4
Blue Print Awal Skala Religiusitas

Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Ideologis/kepercayaan	1,3	2,4	4
Praktik/ritual agama	5	6	2
Penghayatan	7,9	8,10	4
Intelektual/pengetahuan	11,13,14	12,15,16	6
Konsekuensi/pengalaman	17,19	18,20	6
Total	20		

Skoring dilakukan dengan cara menjumlahkan jawaban responden pada masing masing aitem. Dengan demikian dapat diketahui tingkat Religiusitas majelis tastafi kota langsa, semakin tinggi religiusitas maka semakin rajin

⁴⁹ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis...*, h.107.

masyarakat dalam menumbuhkan keilmuan akhirat yang dapat berguna bagi kehidupannya.

6. Penimbangan Instrumen

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah skala yang telah disusun benar-benar mampu mengukur dan menilai aspek-aspek yang ingin diteliti. Penimbangan skala bertujuan untuk mengetahui apakah skala telah dapat mengungkap tentang religiusitas jamaah. skala disusun mengacu pada teori yang ada pada kajian pustaka, dikonsultasikan kepada dua dosen ahli yaitu Bapak Rizki Andana Pohan, M.Pd dan Ibu Wan Chalidaziah, M.Pd yang kemudian dilakukan perbaikan sesuai dengan saran kedua dosen ahli. Hasil skala yang telah dikonsultasikan kepada kedua dosen ahli, kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan memperhatikan setiap indikator dari skala variabel penelitian.

7. Uji Coba Instrumen

Menurut Arikunto, sangat disarankan agar jumlah responden untuk diuji minimal 30 orang. Dengan jumlah minimal 30 orang ini distribusi skor (nilai) akan lebih mendekati kurva normal. Sebelum kuesioner dibagikan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pra sampling* kepada 30 responden untuk uji validitas dan uji reliabilitas.⁵⁰ Responden yang terlibat dalam uji tersebut adalah 30 orang pengajian tastaifi di mesjid Darul falah Kota Langsa.

⁵⁰ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 110.

a. Uji Validitas

Uji validitas (terpercaya/tingkat keabsahan) bertujuan untuk mengukur kemampuan instrumen dalam menunjukkan apa yang ingin diukur. Validitas memiliki nama lain seperti sahih, tepat. Ide pokoknya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Salah satu cara untuk menguji validitas ini adalah *Korelasi Item Total*, yakni mengkorelasikan skor-skor suatu item angket dengan totalnya.⁵¹

Langkah-langkah pengujian validitas dengan korelasi adalah dengan membandingkan nilai korelasi yakni r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut adalah signifikan (5%), dengan demikian butir instrument adalah valid. Jika nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah negatif dan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen adalah tidak valid.⁵² Dengan menggunakan $N = 30$ didapatkan $r_{tabel} = 0,3610$.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Probabilitas	Ket
Allah selalu menolong ketika ada kesulitan	0,481	0,3610	$0,007 < 0,05$	Valid
Allah Swt tidak pernah menolong saya ketika saya mengalami musibah dan kesulitan	0,458	0,3610	$0,011 < 0,05$	Valid
Saya meyakini bahwa Allah mengawasi setiap hal yang saya kerjakan	0,544	0,3610	$0,002 < 0,05$	Valid
Saya tidak takut melakukan apapun yang saya sukai karena tidak ada yang mengawasi saya	0,732	0,3610	$0,000 < 0,05$	Valid

⁵¹ Eddy Herjanto, *Sains Manajemen (Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan)*, (Jakarta : Grasindo, 2009), h. 203.

⁵² Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis...*h. 141.

Saya mengerjakan solat 5 waktu	0,506	0,3610	0,004 < 0,05	Valid
Saya tidak pernah berdoa ketika ada masalah	0,577	0,3610	0,001 < 0,05	Valid
Saya merasa semua permintaan yang saya inginkan dikabulkan oleh allah	0,436	0,3610	0,016 < 0,05	Valid
Ketika berdoa dan berusaha, banyak permintaan saya yang tidak kenyataan	0,427	0,3610	0,019 < 0,05	Valid
Allah menolong saya ketika saya sering hampir jatuh dikereta	0,732	0,3610	0,000 < 0,05	Valid
Saya tidak merasa aman ketika berada diluar rumah	0,451	0,3610	0,012 < 0,05	Valid
Saya suka mengikuti acara seminar keagamaan	0,544	0,3610	0,002 < 0,05	Valid
Ketika dilingkungan pendidikan ada kegiatan sharing dan diskusi saya memilih untuk pulang	0,695	0,3610	0,000 < 0,05	Valid
Saya suka membaca buku yang berkaitan dengan keagamaan	0,572	0,3610	0,001 < 0,05	Valid
Saat ada kegiatan keagamaan saya sangat bersemangat dalam berpartisipasi	0,577	0,3610	0,001 < 0,05	Valid
Saya tidak peduli dengan kegiatan keagamaan yang diadakan di masyarakat	0,436	0,3610	0,016 < 0,05	Valid
Daripada membaca buku agama, saya lebih suka membaca novel atau buku masakan	0,515	0,3610	0,004 < 0,05	Valid
Kejujuran merupakan sikap utama yang selalu saya lakukan di dalam kehidupan sehari-hari	0,431	0,3610	0,017 < 0,05	Valid
Ketika saya melihat kebohongan disekitar saya, saya memilih untuk diam	0,434	0,3610	0,017 < 0,05	Valid
Saya suka ingin berbagi sesuatu yang bermanfaat	0,412	0,3610	0,024 < 0,05	Valid
Saya sering tidak peduli dengan lingkungan disekitar saya	0,427	0,3610	0,019 < 0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji coba skala, bahwa perhitungan koefisien korelasi seluruhnya mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,3610$). Dengan probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05, hasil perhitungan probabilitas seluruhnya yaitu probabilitas yang dihitung $<$ probabilitas yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang berjumlah 20 aitem pada instrumen dapat dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai alat untuk mengukur penelitian.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relative konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, kestabilan, dan konsistensi. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi atau dengan kata lain instrumen adalah reliabel atau terpercaya.⁵³

Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap penelitian memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Religiusitas	0,862	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

⁵³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*,...h. 148.

Dari Tabel 3.6 diatas dapat diketahui bahwa koefisien alpha lebih besar dari 0,60 (*Cronbach's Alpha* > 0,60), maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari butir-butir pernyataan mengenai religiusitas jamaah Tastaifi di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa merupakan jawaban yang reliabel atau handal

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis univariat. Analisis univariat merupakan suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis dengan tidak mengaitkannya dengan variabel lain, dalam artian teknik ini hanya digunakan apabila penelitian menggunakan variabel tunggal. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari variabel penelitian yang dihasilkan dengan distribusi frekuensi dan persentase dari variabel.⁵⁴ Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel dan diagram lingkaran yang menggambarkan religiusitas jamaah tastaifi mesjid raya Kota Langsa. Menurut Arikunto, untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Skor Rata} - \text{Rata}}{\text{Skor Ideal Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR : Tingkat Capaian Responden

⁵⁴ Norfai, *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*, (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2021), h. 4.

Menurut Riduwan, kriteria jawaban responden atau kriteria nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 3.7
Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria
90% – 100%	Sangat Tinggi
80 – 89%	Tinggi
65% – 79%	Cukup Tinggi/Sedang
55% – 64%	Rendah
0% – 54%	Sangat Rendah

Selanjutnya adalah menghitung frekuensi setiap kategori jawaban dalam masing-masing responden. Skor yang didapat kemudian dihitung dan memasukkannya kedalam rumus deskriptif persentase.⁵⁶

$$DP = n/N \times 100 \%$$

Keterangan:

DP : Skor yang diharapkan

N : Jumlah skor maksimal

n : Jumlah skor yang diperoleh

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 65.

⁵⁶ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 2013), h. 269.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Majelis Tasfifi di Masjid Raya Nurul Falah Kota Langsa

Tastafi merupakan gabungan dari Ilmu Tasawuf, Tauhid dan Fiqih yang diadakan dalam sebuah forum Agama dalam media dakwah yang digelar dalam setiap pengajian di desa-desa yang dipimpin oleh ulama-ulama dan ulama perwakilan dayah. Sebagai sebuah kelompok gerakan keagamaan Tastafi yang berperan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan hal Tasawuf, Tauhid, Fiqih yang berdasarkan pemahaman ahlussunnah wal jamaah serta membentengi pemahaman yang menyimpang yang bertentangan dengan pemahaman Ulama Aceh.

Jika Islam ditamsilkan sebagai sebuah bangunan, maka tauhid adalah fondasinya. Fiqh atau syariah sebagai tiangnya, dan akhlak atau tasawuf sebagai atapnya. Bahasan keilmuan tauhid berkaitan dengan cara kita mengenal Allah Swt, Zat Maha Agung yang kita sembah minimal lima kali sehari semalam kehidupan kita. Bahasannya meliputi sifat-sifat yang wajib pada hak Allah, yang mustahil dan seterusnya yang dengan itu diharapkan kita semakin mengenal Allah Swt. Pemahaman tauhid seorang muslim akan mengubahnya menjadi pribadi yang transformative. Gerakan Tastafi untuk mengkonstruksi dan mengembangkan ide-ide pemahaman Ahlussunnah wal jamaah serta bertahan dan mengembangkan organisasi. serta bertahan dan mengembangkan organisasi.

Tastafi pertama kali di Perkenalkan oleh salah seorang ulama di Aceh yaitu Tgk. H.Hasanul Bashry (Abu Mudi), Beliau Merupakan pimpinan Dayah Mudi Mesra Samalanga, Kab. Bireun, Aceh. Abu Mudi lahir di Uteun Geulinggang, Aceh Utara, 21 Juni 1949, yang bertepatan dengan tanggal 26 Sya'ban 1368 H. Beliau adalah putra tertua dari dua bersaudara dari pasangan Tgk. H. Gadeng bin Bulang dan Ummi Manawiyah binti Sandang. Dengan kehidupan yang berlatar belakang agama yang tinggi serta disiplin yang ayah beliau tanamkan sejak kecil membuatnya menjadi sosok yang sangat mencintai agama serta tekun dalam mempelajarinya. Abu Mudi dipercayakan untuk memegang tampuk kepemimpinan Dayah Mudi Samalanga hingga sekarang.

Lahirnya gerakan keagamaan Tastafi dari rasa khawatirnya Abu Mudi kepada masyarakat Aceh tentang penyimpangan akidah yang marak terjadi, serta Ulama dayah juga harus terjun langsung ke masyarakat dalam mengajarkan ilmu agama kepada mereka. Dalam mengkonstruksi dan mengembangkan ide-ide pemahaman ahlussunnah wal jamaah maka lewat "*beut semeubeut*" (Ngaji mengajar ngaji) merujuk kepada kitab ahlussunnah wal jamaah yang di ajarkan di dayah. Sehingga bertahan dan mengembangkan organisasi, tastafi membentuk struktur kepengurusan mulai dari provinsi, kecamatan, dan desa-desa yang ada di Aceh.

Majelis Tasawuf Tauhid dan Fiqih sebagai lembaga agama yang membumikan ajaran tasawuf tauhid dan fiqih yang berdasarkan pemahaman ahlussunnah wal jamaah serta membentengi pemahaman aliran sesat, liberalisme, sekulerisme, radikalisme dan paham yang tidak sesuai dengan

pemahaman yang telah di fatwakan sesat oleh MPU Aceh. Dalam perkembangannya Majelis Tastafi mendapat dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah dan organisasi islam yang lain. Lahirnya gerakan keagamaan Tastafi dari rasa khawatirnya sosok Ulama kharismatik Aceh Abu Mudi kepada masyarakat Aceh tentang penyimpangan akidah yang marak terjadi, serta Ulama dayah juga harus terjun langsung berkontribusi dan dedikasi nya ke masyarakat dalam mengajarkan ilmu agama kepada mereka..

Adapun masyarakat yang mengikuti majelis tastafi di Aceh mempunyai alasan yaitu karena pengaruh sosok Tgk.H. Hasanoel Bashri (Abu Mudi) yang merupakan tokoh ulama kharismatik Aceh yang mempunyai tingkat keilmuan yang tinggi, adapun alasan yang lain karena ajaran yang di ajarkan oleh majelis tastafi sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Adanya kelompok seperti ini membuat masyarakat antusias dengan pengajian yang di adakan, guna untuk mencari ketentaraman batin saat pengajian. Sebagai sebuah kelompok gerakan keagamaan yang berperan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat akan hal Tasawuf, Tauhid, dan fiqh yang sebelumnya masyarakat tidak mengetahuinya. Bahkan, majelis tastafi semakin berkembang dengan jumlah jamaah yang semakin bertambah. Kini, di berbagai tempat, setiap kali pengajian Tastafi digelar dan diasuh oleh para ulama, kita akan melihat antusiasme masyarakat menyambutnya. Masyarakat berduyun-duyun memenuhi setiap sudut lapangan dan ruangan di mana pengajian ini diselenggarakan.

2. Visi dan Misi Majelis Tasfifi di Masjid Raya Nurul Falah Kota Langsa

Visi Majelis Tastafi : Sebagai lembaga yang berfungsi mengkaji dan menyiarkan ilmu agama Islam yang berpaham *Ahlussunnah wal Jamaah* menuju penguatan *ukhuwah Islamiyah* dan harmonisasi dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

Misi Majelis Tastafi : Melaksanakan dan menyiarkan pengajian, zikir dan dakwah islamiyah berdasarkan paham *Ahlussunnah wal Jamaah* kepada masyarakat dengan menitik beratkan pada kitab-kitab yang ma'ruf bersumberkan dari pada mazhab-mazhab yang *muktabar*. Serta menumbuh kembangkan kesadaran masyarakat dalam tata kehidupan dan berbudaya secara islami berdasarkan faham *ahlussunnah wal jama'ah*.

B. Deskripsi Data

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan tentang religiusitas jamaah Tastafi yang telah dilaksanakan di Mesjid Raya Darul Falah Kota Langsa. data penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu religiusitas. Berikut ini ditampilkan karakteristik responden dan deskripsi data hasil penelitian.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ragam latar belakang yang dimiliki responden ini sendiri. Karakteristik responden ini terdiri dari jenis kelamin dan usia. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

- a) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase %
Perempuan	111	72%
Laki-Laki	43	28%
Total	154	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan, yaitu sebanyak 111 orang atau sebesar 72%, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 43 orang atau sebesar 28%. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah perempuan dikarenakan jumlah jamaah pengajian perempuan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah jamaah pengajian laki-laki.

b) Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	17-25 tahun	30	19,5%
2	26-35 tahun	23	15%
3	36-45 tahun	29	19%
4	46-55 tahun	42	27%
5	56-65 tahun	30	19,5%
Jumlah		154	100

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa berdasarkan usia adalah 46-55 tahun sebanyak 42 responden atau sebesar 27%, kemudian usia 17-25 tahun dan 56-65 tahun masing-masing sebanyak 30 orang atau sebesar 19,5% dan usia 26-35 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar 15%.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar usia jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa berada diantara usia 46 tahun hingga 55 tahun. Hal ini dikarenakan pada rentang usia tersebut seseorang cenderung lebih banyak menyisakan waktunya untuk memperdalam ilmu agama.

2. Deskripsi Data Religiusitas

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui penyebaran kuesioner tentang religiusitas jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa dengan keseluruhan sampel (responden) berjumlah 154 jamaah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel deskriptif yang menggambarkan religiusitas jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa sesuai per pernyataan pada lembar kuesioner penelitian. Berikut merupakan data hasil penelitian:

Tabel 4.3
Penjelasan Responden atas Tingkat Religiusitas

No	Pernyataan	Jawaban											
		SE=5		SR=4		KD=3		J=2		TP=2		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Allah selalu menolong ketika ada kesulitan	79	51.3	65	42.2	10	6.5	0	0	0	0	154	100
2	Allah Swt tidak pernah menolong saya ketika saya mengalami musibah dan kesulitan	0	0	3	2	21	13.6	62	40.2	68	44.2	154	100
3	Saya meyakini bahwa Allah mengawasi setiap hal yang saya kerjakan	50	32.4	72	46.8	25	16.2	7	4.6	0	0	154	100
4	Saya tidak takut melakukan apapun yang saya sukai karena tidak ada yang mengawasi saya	1	0.6	2	1.3	14	9.1	58	37.7	79	51.3	154	100
5	Saya mengerjakan solat 5 waktu	66	42.9	71	46.1	15	9.7	2	1.3	0	0	154	100
6	Saya tidak pernah berdoa ketika ada masalah	0	0	4	2.6	10	6.5	86	55.8	54	35.1	154	100
7	Saya merasa semua permintaan yang saya inginkan dikabulkan oleh Allah	57	37	69	44.8	24	15.6	4	2.6	0	0	154	100
8	Ketika berdoa dan berusaha, banyak permintaan saya yang tidak kenyataan	1	0.6	3	1.9	15	9.7	82	53.2	53	34.4	154	100
9	Allah menolong saya ketika saya sering hampir jatuh dikereta	38	24.7	76	49.4	34	22.1	6	3.9	0	0	154	100
10	Saya tidak merasa aman ketika berada diluar rumah	1	0.6	2	1.3	13	8.5	61	39.6	77	50	154	100
11	Saya suka mengikuti acara seminar keagamaan	77	50	61	39.6	13	8.4	2	1.3	1	0.6	154	100
12	Ketika dilingkungan pendidikan ada kegiatan sharing dan diskusi saya memilih untuk pulang	0	0	3	1.9	12	7.8	62	40.3	77	50	154	100
13	Saya suka membaca buku yang berkaitan dengan keagamaan	55	35.7	85	55.2	13	8.4	1	0.6	0	0	154	100
14	Saat ada kegiatan keagamaan saya sangat bersemangat dalam berpartisipasi	0	0	2	1.3	12	7.8	72	46.8	68	44.2	154	100
15	Saya tidak peduli dengan kegiatan keagamaan yang diadakan di masyarakat	46	29.9	67	43.5	37	24	4	2.6	0	0	154	100

16	Daripada membaca buku agama, saya lebih suka membaca novel atau buku masakan	0	0	1	0.6	17	11	75	48.7	61	39.6	154	100
17	Kejujuran merupakan sikap utama yang selalu saya lakukan di dalam kehidupan sehari-hari	57	37	69	44.8	24	15.6	4	2.6	0	0	154	100
18	Ketika saya melihat kebohongan disekitar saya, saya memilih untuk diam	0	0	6	3.9	29	18.8	79	51.3	40	26	154	100
19	Saya suka ingin berbagi sesuatu yang bermanfaat	44	28.6	84	54.5	23	14.9	3	1.9	0	0	154	100
20	Saya sering tidak peduli denfan lingkungan disekitar saya	0	0	2	1.3	14	9.1	85	55.2	53	34.4	154	100

Sumber: Data Primer diolah Pada SPSS 20,2021

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan Allah selalu menolong ketika ada kesulitan, mayoritas responden 79 orang (51,3%) menyatakan sering dan 65 orang (42,2%) menyatakan selalu. Dan pernyataan Allah Swt tidak pernah menolong saya ketika saya mengalami musibah dan kesulitan, mayoritas responden 68 orang (42,2%) menyatakan tidak pernah dan 62 orang (40,2%) menyatakan jarang. Ketika menghadapi suatu permasalahan dan cobaan dalam kehidupan maka manusia harus tetap bertawakal dengan memohon pertolongan dari Allah Swt, bukan hanya mengeluh dan tidak meyakini bahwa pertolongan dari Allah Swt senantiasa selalu ada pada manusia dan manusia hanyalah berusaha untuk menyelesaikan setiap permasalahan kehidupan dan tetap terus berdoa memohon pertolongan dari Allah Swt. Allah Swt senantiasa menolong setiap kesulitan dari umat manusia yang selalu mengingat dan bertawakal kepadanya.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saya meyakini bahwa Allah mengawasi setiap hal yang saya kerjakan, mayoritas responden 72 orang (46,8%) menyatakan sering dan 50 orang (32,47%) menyatakan selalu. Dan pernyataan

Saya tidak takut melakukan apapun yang saya sukai karena tidak ada yang mengawasi saya, mayoritas responden 79 orang (51,3%) menyatakan tidak pernah dan 58 orang (37,7%) menyatakan selalu. Setiap Muslim harus menyadari dan mengetahui bahwa di sepanjang waktu selama manusia hidup di muka bumi, Allah Swt sang maha pencipta tidak pernah berhenti untuk mengawasi seluruh manusia. Sedikitpun tidak ada waktu yang terlewatkan bahkan seluruh ucapan dan tindakan manusia baik yang secara lahiriah maupun batiniah. Oleh karena itu, dengan meyakini akan pengawasan dari Allah Swt, maka manusia akan hidup di muka bumi sesuai dengan perintah dari Allah Swt dengan menjauhi larangannya dan mengikuti perintahnya.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saya mengerjakan sholat 5 waktu, mayoritas responden 71 orang (46,1%) menyatakan selalu dan 66 orang (42,9%) menyatakan sering. Sholat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Muslim yang sudah akil dan balig. Sholat merupakan sebuah bukti ketaatan dan keimanan seseorang Muslim dalam mematuhi dan menjalankan perintah dari Allah Swt. Dengan mayoritas jawaban jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa adalah selalu dan sering, hal ini menandakan bahwa jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa telah menjalankan kewajibannya yang paling utama yaitu sholat sesuai dengan perintah dari Allah Swt.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saya tidak pernah berdoa ketika ada masalah, mayoritas responden 86 orang (55,8%) menyatakan jarang dan 54 orang (35,1%) menyatakan tidak pernah. Ketika manusia tidak pernah berdoa kepada Allah Swt baik dalam keadaan sulit atau senang, hal ini menandakan

manusia tersebut merupakan salah satu manusia yang sombong kepada Allah Swt. Dengan tidak berdoa dan memohon pertolongan kepada Allah Swt, berarti manusia tersebut merasa bahwa mereka tidak membutuhkan pertolongan dan bantuan dari Allah Swt. Perilaku seperti ini menyebabkan Allah Swt sangat marah kepada manusia.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan ketika berdoa dan berusaha, banyak permintaan saya yang tidak kenyataan, mayoritas responden 82 orang (46,10%) menyatakan jarang dan 53 orang (42,86%) menyatakan tidak pernah. Islam sangat menganjurkan umat Muslim untuk senantiasa banyak berdoa kepada Allah Swt sebagai bentuk untuk tunduk dan mendekatkan diri padanya. Doa juga merupakan salah satu bentuk ikhtiar atau sebuah usaha dalam mewujudkan sebuah impian dan keinginan. Pemikiran akan tidak dikabulkannya sebuah doa dan permintaan kepada Allah Swt seharusnya harus dihilangkan. Apabila sebuah keinginan belum terwujud walaupun telah berdoa kepada Allah Swt dan berusaha, maka hendaklah sebagai umat Muslim untuk terus memperbaiki diri. Allah Swt maha mengetahui sedangkan manusia tidak mengetahui apapun kejadian didalam kehidupannya, sebuah doa dikabulkan oleh Allah Swt tetapi bisa jadi tidak datang segera dan terjadi secara cepat.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan Allah menolong saya ketika saya sering hampir jatuh dikereta, mayoritas responden 77 orang (50%) menyatakan selalu dan 61 orang (39.6%) menyatakan sering. Disetiap kejadian yang terjadi didalam kehidupan manusia, Allah Swt sang maha pencipta dan maha pemberi pertolongan selalu berada disisi manusia. Maka manusia harus tetap baik

sangka kepada Allah Swt bahwa sekecil dan sebesar apapun masalah yang terjadi di kehidupan manusia, dibalik itu semua pasti terkandung hikmah.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saya tidak merasa aman ketika berada diluar rumah, mayoritas responden 77 orang (50%) menyatakan tidak pernah dan 62 orang (40.3%) menyatakan jarang. Perasaan takut dan tidak aman merupakan hal yang pasti dialami oleh seluruh makhluk hidup dimuka bumi. Akan tetapi, rasa takut yang sesungguhnya yaitu rasa takut kepada Allah Swt akan setiap larangannya dan menjalankan seluruh perintahnya.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saya suka mengikuti acara seminar keagamaan, mayoritas responden 85 orang (52.2%) menyatakan sering dan 55 orang (35.7%) menyatakan selalu. Mengikuti kegiatan seminar merupakan salah satu tindakan yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang keagamaan. Dengan mengikuti seminar keagamaan, maka akan menciptakan dan membangun paradigma berpikir yang lebih efektif dan lebih mengetahui tentang berbagai persoalan yang menyangkut tentang keagamaan.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan ketika dilingkungan pendidikan ada kegiatan sharing dan diskusi saya memilih untuk pulang, mayoritas responden 72 orang (46.8%) menyatakan tidak pernah dan 68 orang (44.2%) menyatakan jarang. Kegiatan diskusi dan sharing merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki sekaligus menjalin silaturahmi, selain itu kegiatan diskusi terutama yang berkaitan tentang keagamaan akan menjadi peluang untuk saling bertukar pikiran dan pendapat

tentang keagamaan sehingga ilmu agama yang telah dimiliki akan jauh bertambah dan beragam.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saya suka membaca buku yang berkaitan dengan keagamaan, mayoritas responden 67 orang (43.5%) menyatakan sering dan 46 orang (29.9%) menyatakan selalu. Buku merupakan sebuah media pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk membuat pikiran dan wawasan menjadi lebih luas dan berkembang. Dengan membaca buku khususnya buku tentang keagamaan, maka akan membangun wawasan baru dan dapat memperdalam ilmu agama.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saat ada kegiatan keagamaan saya sangat bersemangat dalam berpartisipasi, mayoritas responden 74 orang (48.1%) menyatakan sering dan 60 orang (39%) menyatakan selalu. Ikut berpartisipasi didalam kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk untuk menambah wawasan dalam ilmu keagamaan. Dengan sering mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada, maka relasi akan semakin luas serta peluang untuk membangun dan menambah ilmu pengetahuan tentang keagamaan akan semakin besar.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saya tidak peduli dengan kegiatan keagamaan yang diadakan di masyarakat, mayoritas responden 78 orang (50.6%) menyatakan tidak pernah dan 60 orang (39%) menyatakan jarang. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, dikarenakan dengan mengikuti kegiatan keagamaan akan menambah ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt. Kegiatan keagamaan didalam masyarakat juga

sangat berpengaruh terhadap persatuan masyarakat dan memperkuat tali silaturahmi. Sehingga sikap acuh tak acuh terhadap kegiatan keagamaan yang terjadi di lingkungan masyarakat merupakan perilaku yang sangat merugi.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan daripada membaca buku agama, saya lebih suka membaca novel atau buku masakan, mayoritas responden 75 orang (48.7%) menyatakan jarang dan 61 orang (39.6%) menyatakan tidak pernah. Segala jenis buku dapat memberikan berbagai manfaat bagi wawasan ilmu pengetahuan manusia. Namun, manusia hidup di muka bumi tidak lain adalah untuk menjalankan amanah dari Allah Swt sebagai khalifah di muka bumi dan menjauhi larangannya dan selalu mengikuti segala perintahnya. Agar manusia dapat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat, maka perbanyaklah dalam memperdalam ilmu agama, salah satunya dapat dilakukan melalui membaca buku keagamaan.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saya sering jujur saat apapun yang terjadi di sekitar saya, mayoritas responden 69 orang (44.8%) menyatakan sering dan 57 orang (37%) menyatakan selalu. Allah Swt memerintahkan kepada manusia untuk selalu berlaku jujur baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Perintah untuk selalu berlaku jujur merupakan perintah yang tertuang di dalam Al Quran maupun di dalam Hadis Rasulullah Saw.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan ketika saya melihat kebohongan di sekitar saya, saya memilih untuk diam, mayoritas responden 79 orang (51.3%) menyatakan jarang dan 40 orang (26%) menyatakan tidak pernah. Kebohongan merupakan tindakan yang mengiringkan kepada keburukan. Sikap acuh tak acuh

terhadap tindakan kebohongan yang terjadi disekeliling kita merupakan tindakan yang mengarah kepada dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tindakan kebohongan tersebut. Sebagai umat Muslim, perilaku seperti ini harus dihilangkan.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saya suka ingin berbagi sesuatu yang bermanfaat, mayoritas responden 84 orang (54.4%) menyatakan sering dan 44 orang (28.6%) menyatakan selalu. Sebagai umat Muslim, sangat dianjurkan untuk memperbanyak kebaikan dengan memberi manfaat kepada orang lain dengan niat ibadah, dilakukan dengan suka rela, maka kebaikan itu akan berputar balik kepada yang melakukan.

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pernyataan saya sering tidak peduli dengan lingkungan disekitar saya, mayoritas responden 85 orang (55.2%) menyatakan jarang dan 53 orang (34.4%) menyatakan tidak pernah. Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Sikap acuh tak acuh merupakan salah satu akhlak tercela. Allah Swt dan Rasullullah Saw sangat membenci orang-orang yang memiliki sikap acuh tak acuh dikarenakan tidak mepedulikan segala sesuatu yang terjadi disekitarnya.

Berikut hasil data tentang kriteria tingkat religiusitas jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa:

Tabel 4.4
Tingkat Religiusitas Jamaah

Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria	Responden	Persentase
90% – 100%	Sangat Tinggi	53	34%
80 – 89%	Tinggi	57	37%
65% – 79%	Cukup Tinggi/Sedang	39	25%

55% – 64%	Rendah	5	4%
0% – 54%	Sangat Rendah	0	0
Total		154	100%

Sumber data: diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat religiusitas jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa berada pada kriteria tinggi yaitu sebesar 37% atau sebanyak 57 jamaah, selanjutnya tingkat religiusitas jamaah dengan kriteria sangat tinggi yaitu sebesar 34% atau sebanyak 53 responden, kemudian tingkat religiusitas jamaah dengan kriteria cukup tinggi/sedang sebesar 25% atau sebanyak 39 responden dan tingkat religiusitas jamaah dengan kriteria rendah sebesar 4% atau sebanyak 5 responden. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Deskripsi Tingkat Religiusitas Jamaah

No	Indikator	Total Skor					N	Skor	Mean	TCR	Ket
		SE	SR	KD	J	TP					
1	Ideologis/ Kepercayaan	117	148	75	129	147	154	1947	4.25	85.09	Tinggi
2	Praktik/Ritual Agama	79	68	31	62	68	154	1342	4.36	87.15	Tinggi
3	Penghayatan	116	142	77	136	145	154	2618	4.25	85	Tinggi
4	Intelektual/ Pengetahuan	162	231	111	213	207	154	3928	4.25	85.01	Tinggi
5	Konsekuensi/ pengalaman	44	86	37	88	53	154	1282	4.12	82,15	Tinggi
Total		518	675	331	628	620	154	11117	4.24	84.88	Tinggi

Sumber data: diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat religiusitas jamaah tastafi mesjid raya Kota Langsa berdasarkan masing-masing indikator adalah berada pada kriteria religiusitas tingkat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil

deskriptif analisis data pada masing-masing indikator yaitu indikator ideologis/kepercayaan dengan rata-rata skor (mean) yaitu 4.25 dan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) 85.09%, indikator praktik/ritual keagamaan dengan rata-rata skor (mean) yaitu 4.36 dan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) 87.15%, indikator penghayatan dengan rata-rata skor (mean) yaitu 4.25 dan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) 85%, indikator intelektual/pengetahuan dengan rata-rata skor (mean) yaitu 4.25 dan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) 85.01%, indikator konsekuensi/pengalaman dengan rata-rata skor (mean) yaitu 4.12 dan nilai TCR (Tingkat Capaian Responden) 82,15%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat dimaknai bahwa variabel religiusitas jamaah berada pada kriteria tinggi. Hal ini dibuktikan dengan mean yaitu 4,24 dengan rata-rata perolehan Tingkat Capaian responden (TCR) jamaah adalah sebesar 84.88%.

Religiusitas merupakan tindakan yang bukan hanya sekedar tindakan-tindakan kewajiban sholat, puasa dan lain sebagainya. Akan tetapi religiusitas lebih dari pada itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah SWT. Religiusitas seorang Muslim tercermin dalam pengamalan akhlak, akidah dan syariah. Bila semua unsur ini telah ada pada diri manusia, maka ia tergolong ke dalam insan beragama yang sesungguhnya.

Menurut Anggasari bahwa religi dan religiusitas merupakan dua hal yang berbeda. Jika religi atau agama mengarah pada aspek formal yang berkaitan

dengan kewajiban-kewajiban dan aturan-aturan yang ditelaah diatur, sedangkan religiusitas merupakan hal yang mengarah pada aspek yang dihayati oleh individu. Hal ini juga didukung oleh Dister yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki arti keberagaman, yang merupakan unsur internalisasi agama di dalam diri individu. Religiusitas dapat diukur dengan kehadiran sebuah lembaga pendidikan keagamaan di kehidupan sehari-hari seperti halnya kehadiran sebuah majelis taklim di tengah-tengah masyarakat.⁵⁷ Majelis Taklim merupakan sebuah pendidikan keagamaan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt. Proses pembelajaran didalam Majelis Taklim mengarah kepada pembentukan akhlak dan syariah bagi para jamaah.

Umat Muslim diperintahkan untuk beragama secara utuh dan penuh dan bukan dengan beragama secara setengah-setengah. Hal ini berdasarkan dari Firman Allah Swt dalam Quran Surah Al Baqarah ayat 208:⁵⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan.”

Penulis Kitab *Fi Zhilal Al Quran* menyatakan bahwa Quran Suah Al Baqarah ayat 208 ini merupakan sebuah seruan kepada orang-orang beriman atas nama iman. Panggilan inilah yang membedakan religiusitas seseorang. Seruan ini bertujuan untuk mengajak orang-orang yang beriman untuk masuk ke dalam Islam

⁵⁷ Muhammad Fahrudin, “Hubungan Religiusitas Dengan Penambilan Keputusan Orang Tua Untuk Memilih Sekolah Dengan Sistem Kuttab di Pendidikan Iman dan *Quran Baitul Izzah*”, *Jurnal Psikoborneo*, Vol. 7, No. 2, 2019, h. 267.

⁵⁸ Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi, *Tafsir Ayat-Ayat Ya Ayyuhal Ladzina Amanu*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2012), h. 81.

scara meyeluruh dan bukan setengah-setengah. Hal ini berarti menyerahkan diri kepada Allah Swt secara total, sehingga tidak akan ada lagi sikap, niat atau amal, ekspresi atau perasaan, keinginan atau ketakutan yang tidak patuh dan tunduk kepada Allah Swt.⁵⁹

Objek seruan pada Quran Surah Al Baqarah ayat 208 ini merupakan untuk orang-orang yang beriman, dikarenakan ayat ini mengisyaratkan masih terdapatnya jiwa yang diliputi oleh keragu-raguan dalam hal ketaatan, baik secara terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi. Untuk menghilangkan segala keragu-raguan didalam diri manusia, maka manusia diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama agar supaya umat Muslim dapat terbebas dari segala keraguan dan beribadah dengan ikhlas kepada Allah Swt.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam islam, umat Muslim diperintahkan untuk memperdalam ilmu agama yang dimiliki dengan tujuan agar keberagamaan atau religiusitas didalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah Swt dan dapat terlaksana secara sempurna demi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Umat Muslim diperintahkan untuk menyempurnakan keagamaannya, dan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk dapat menyempurnakan keagamaan umat Muslim yaitu dengan adanya Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya Majelis Taklim, maka umat Muslim dapat memperdalam ilmu agama, menambah wawasan keagamaan, menjalin silaturahmi, memperbaiki cara dan sikap didalam berinteraksi dengan sesama jamaah. Berdasarkan penelitian dapat dinyatakan

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi, *Tafsir Ayat-Ayat Ya Ayyuhal Ladzina Amanu*, ...h. 82.

bahwa religiusitas yang dimiliki oleh jamaah Majelis Taklim pada kriteria tinggi dan hal ini merupakan sebuah pertanda bahwa untuk dapat mencapai Islam yang *kaffah*, maka jamaah Majelis Taklim harus berupaya untuk memaksimalkan ilmu agama yang dimiliki dan menjalani langsung di dalam kehidupan sehari-hari sehingga religiusitas jamaah dapat berada pada kriteria sangat tinggi atau mendekati sempurna.

Hal lain yang membuktikan bahwa religiusitas yang dimiliki sudah berada pada kriteria tinggi bisa dilihat dari masing-masing indikator yang sudah ditetapkan. Berikut ini akan dijelaskan pembahasan mengenai masing-masing indikator variabel religiusitas.

1. Ideologis/kepercayaan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dari indikator ideologis atau kepercayaan berada dalam kriteria tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean 4.25 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 85.09%. Hal ini berarti tingkat religiusitas jamaah tasfifi di Masjid Raya Kota Langsa dalam bentuk ideologis atau kepercayaan sudah baik. Ideologis atau kepercayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keyakinannya terhadap adanya Tuhan dan penghayatan keagamaan seseorang, yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keikhlasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

Menurut teori Glock dan Stark, ideologis atau kepercayaan berkenaan dengan seberapa tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan atau dianjurkan oleh agama yang

dianutnya. Dimensi ideologis menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya misalnya, menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka, dan lain-lain. Bentuk kepercayaan terakhir adalah bentuk tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶¹

2. Praktik/Ritual Agama

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dari indikator praktik atau ritual agama berada dalam kriteria tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean 4.36 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 87.15%. Hal ini berarti tingkat religiusitas jamaah tasfifi di Majid Raya Kota Langsa dalam bentuk praktik atau ritual agama sudah baik. Praktik atau ritual agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan sebagaimana yang diperintah didalam agama Islam.

Menurut teori Glock dan Stark, praktik/ritual agama yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Dimensi ritual merupakan perilaku keberagamaan yang berupa ritual agama berbentuk upacara keagamaan misalnya, pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Perilaku dalam Islam, isi dimensi praktik meliputi kegiatan antara lain yaitu salat, puasa, haji dan kegiatan lain yang bersifat ritual, merendahkan diri kepada Allah dan mengagungkan-Nya.⁶²

3. Penghayatan/Pengalaman

⁶¹ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 58.

⁶² Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*, ...h.58.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dari indikator penghayatan berada dalam kriteria tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean 4.25 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 85%. Hal ini berarti tingkat religiusitas jamaah tasfifi di Masjid Raya Kota Langsa dalam bentuk penghayatan sudah baik. Penghayatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya misalnya, merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain. Berdoa merupakan salah satu cara untuk mendekati diri kepada Allah yang pada akhirnya ketenangan, ketentraman jiwa dan keindahan hidup akan digapai oleh semua manusia.

Menurut teori Glock dan Stark, penghayatan atau pengalaman merupakan dampak emosi akibat dari pelaksanaan ritual keagamaan dan peribadatan. Aspek ini berhubungan dengan tingkat penghayatan ketika melakukan ritual peribadatan. Dapat dikatakan bahwa penghayatan atau pengalaman dalam religiusitas merupakan komponen perasaan yang mencangkup perasan dari dampak beragama dan dampak setelah melakukan peribadatan. Indikator ini penting sebagai wujud dan efek dari intensitas hubungan seseorang dengan sang maha pencipta.⁶³

4. Intelektual/Pengetahuan

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dari indikator intelektual atau pengetahuan berada dalam kriteria tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean 4.25 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 85,01%. Hal ini berarti tingkat religiusitas jamaah

⁶³ Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi Untuk Memahami Perilaku Agama*, ...h. 57.

tasfifi di Masjid Raya Kota Langsa dalam bentuk intelektual atau pengetahuan sudah baik. Intelektual atau pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya. Seseorang mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya misalnya, mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain. Menurut teori Glock dan Stark, intelektual atau pengetahuan merupakan seberapa banyak dan dalam pengetahuan seseorang terhadap agamanya.

5. Konsekuensi/Pengalaman

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan dari indikator konsekuensi atau pengalaman berada dalam kriteria tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai mean 4.12 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 82,15%. Hal ini berarti tingkat religiusitas jamaah tasfifi di Masjid Raya Kota Langsa dalam bentuk konsekuensi atau pengalaman sudah baik. Konsekuensi atau pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman yaitu berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari misalnya, menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan, sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan diatas indikasi yang paling kuat dalam membuktikan tinggi rendahnya religiusitas jamaah adalah berada pada bagaimana praktek keagamaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sebuah bentuk keyakinan dan kepercayaan kepada Allah Swt sebagai sang maha pencipta. Hal ini dikarenakan ideologis atau kepercayaan merupakan bentuk religiusitas tertinggi yang dimiliki oleh jamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai religiusitas jamaah tasfifi Masjid Raya Darul Falah Kota Langsa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat religiusitas jamaah berada pada kriteria tinggi yaitu sebesar 37% atau sebanyak 57 jamaah, selanjutnya tingkat religiusitas jamaah dengan kriteria sangat tinggi yaitu sebesar 34% atau sebanyak 53 responden, kemudian tingkat religiusitas jamaah dengan kriteria cukup tinggi/sedang sebesar 25% atau sebanyak 39 responden dan tingkat religiusitas jamaah dengan kriteria rendah sebesar 4% atau sebanyak 5 responden.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi Jamaah Tasfifi Masjid Raya Kota Langsa

Penelitian ini diharapkan agar jamaah pengajian dapat konsisten dalam mengikuti jadwal pengajian yang dilaksanakan di masjid maupun dilembaga lainnya agar supaya nilai-nilai agama lebih tertanam pada jamaah dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari serta untuk memperdalam dan menambah wawasan ilmu keagamaan agar religiusitas pada jamaah dapat lebih meningkat serta diharapkan bagi masyarakat yang belum pernah mengikuti pengajian untuk dapat segera mengikuti pengajian di Masjid Raya Darul Falah demi untuk

penambah ilmu pengetahuan keagamaan dan demi untuk meningkatkan tingkat religiusitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan variabel religiusitas dengan lebih mendalam dan lebih detail, hal ini untuk memperkuat hasil penelitian variabel religiusitas pada penelitian selanjutnya serta diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak. Penggunaan data yang lebih akurat memungkinkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish. 2020
- Alfanika, Ninit. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Ali, Muhammad. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 2013
- Anwar, Sudirman. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri. 2015.
- Anwar, Suhaidi dan Shabri Shaleh. *Kurikulum Majelis Taklim: Fiqih, Tauhid, Tasawuf*. Riau: PT Indragiri Dot Com. 2021.
- Batubara, Fadlan Kamali. *Metodelogi Studi Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Dewi, Ayu Agustiana. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. 2019.
- Daratjad, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2018
- Fath, Amir Faishol. *The Unity of Al Quran*, Terj. Nasiruddin Abbas. Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2010.
- Ghufron, M.Nur dan Rini Risnawita. *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta : Ar-ruz Media. 2016.
- Hasanah, Uswatun dan Mahasiswa PAI/IIC/STAI Muhammadiyah Klaten. *Psikologi Agama*. Jawa Tengah: Tahta Media Group. 2019.
- IAIN Langsa, *Metodelogi Penelitian*, (Modul, tidak diterbitkan), h. 32.
- Herjanto, Eddy. *Sains Manajemen (Analisis Kuantitatif Untuk Pengambilan Keputusan)*. Jakarta : Grasindo. 2009
- J. Supranto. *Statistika Untuk Pemimpin Berwawasan Global*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Juliandi, Azuar dan Irfan, *Metodelogi Penelitian Kuantitati Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2013.

- Masduki, Yusron dan Idi Warsah. *Psikologi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Press. 2020.
- Mucharam, Fuad Nashori dan Rachmy Diana. *Mengetahui Kreativitas Perspektif Psikologi Agama*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2002
- Norfai. *Analisis Data Penelitian (Analisis Univariat, Bivariat dan Multivariat)*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media. 2021
- Pakpahan, Andrew Fernando. *Metode Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Prasetya, Benny, dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Jawa Timur: Academia Publication. 2021.
- Raharjo. *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2012.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama Sebuah Pengantar*. PT. Mizan Pustaka : Bandung, 2003.
- Ramlah. *Meretas Dakwah di Kota Palopo*. Yogyakarta: Deepublish. 2015.
- Roflin, Eddy, Iche Andriyani Liberty dan Pariyana. *Populasi, Sampel dan Variabel Dalam Penelitian*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management. 2021..
- Rohman, Noer *Psikologi Agama*. Jawa Timur: Jakad Media Publishing. 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Rukiyanto, B.A. *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2021
- Septian, Renaldi. *“Pengaruh Religiusitas Terhadap Komitmen Karyawan Hotel Syariah Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas Lampung. 2019.
- Sofanudin, Aji. *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik*. Yogyakarta: DIVA Press. 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta. 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta. 2013.
- Sumarwan, Ujang dkk. *Metode Riset Edisi Revisi*. PT Penerbit IPB Press. 2018.

Suprayitno, Adi dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milineal*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.

Suryadi, Bambang. *Religiusitas: Konsep, Pengukuran dan Implementasi di Indonesia*. Jakarta: Blibiosmia. 2021.

Lampiran 1

SKALA PENGUKURAN RELIGIUSITAS

Nama(Inisial) :
Umur :
Alamat :
Jenis Kelamin :

PENGANTAR

Skala ini bukan merupakan sebuah tes, sehingga apapun jawaban anda, tidak ada yang benar atau salah . Selain itu hasil skala ini tidak ada hubungannya dengan kepribadian anda atau akan merusak nama baik anda. Skala ini diberikan dengan harapan dengan benar benar menjawab pertanyaan ini dan tidak ada satu nomorpun yang terlewat.

Atas kesediaan dan kerjasama anda dalam mengisi skala ini kami ucapkan terimakasih.

PETUNJUK PENGISIAN

Skala yang ada dihadapan anda berisi seperangkat pernyataan yang mencoba mengidentifikasi skala pengontrolan diri anda terhadap pengaruh buruk apapun yang ada dilingkungan anda. Berilah tanda (X) atau(✓) pada kolom jawaban yang menurut anda sesuai dengan keadaan diri anda dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selalu (SE) - skor 80 -90 %
2. Sering (SR) – skor 60-79%
3. Kadang-kadang (KD) – 40-59%
4. Jarang (J) – 20-39 %
5. Tidak pernah (TP) – 1-19 %

Jika anda ingin menggantikan jawaban anda maka berikan tanda sama dengan di jawaban yang salah (=), kemudian silang pilihan lain yang anda inginkan.

No	Pernyataan	SE	SR	KD	J	TP
1.	Allah selalu menolong ketika ada kesulitan					
2.	Allah Swt tidak pernah menolong saya ketika saya mengalami musibah dan kesulitan					
3.	Saya meyakini bahwa Allah mengawasi setiap hal yang saya kerjakan					
4.	Saya tidak takut melakukan apapun yang saya sukai karena tidak ada yang mengawasi saya					
5.	Saya mengerjakan solat 5 waktu					
6.	Saya tidak pernah berdoa ketika ada masalah					
7.	Saya merasa semua permintaan yang saya inginkan dikabulkan oleh Allah					
8.						
9.	Ketika berdoa dan berusaha, banyak permintaan saya yang tidak kenyataan					
10.	Allah menolong saya ketika saya sering hampir jatuh dikereta					
11.	Saya tidak merasa aman ketika berada diluar rumah					
12.	Saya suka mengikuti acara seminar keagamaan					
13.	Ketika dilingkungan pendidikan ada kegiatan sharing dan diskusi saya memilih untuk pulang					
14.	Saya suka membaca buku yang berkaitan dengan keagamaan					
15.	Saat ada kegiatan keagamaan saya sangat bersemangat dalam berpartisipasi					
16.	Saya tidak peduli dengan kegiatan keagamaan yang diadakan di masyarakat					
17.	Daripada membaca buku agama, saya lebih suka membaca novel atau buku masakan					
18.	Kejujuran merupakan sikap utama yang selalu saya lakukan di dalam kehidupan sehari-hari					
19.	Ketika saya melihat kebohongan disekitar saya, saya memilih untuk diam					
20.	Saya suka ingin berbagi sesuatu yang bermanfaat					

Terimakasih atas partisipasinya.....

Y17	Pearson Correlation	,173	,276	,274	-,067	-,185	-,192	-,185	,274	-,043	,356	-,180	-,332	,743	1	,775	,689	,971	,613	,273	,431
	Sig. (2-tailed)	,362	,140	,143	,724	,327	,308	,327	,143	,822	,054	,340	,073	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,144	,017
Y18	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,130	,165	,253	-,012	,323	-,117	-,197	,253	,014	,392	-,160	-,275	,867	,775	1	,827	,706	,803	,024	,434
Y19	Sig. (2-tailed)	,494	,383	,178	,951	,082	,538	,296	,178	,942	,032	,399	,141	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,899	,017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,114	,079	,226	,023	,221	-,137	-,148	,226	,057	,275	-,027	-,281	,848	,689	1	,626	,647	,647	-,002	,412
Y20	Sig. (2-tailed)	,550	,677	,229	,904	,241	,470	,434	,229	,765	,141	,889	,132	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,992	,024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,192	,252	,301	-,052	,310	-,177	-,178	,301	-,027	,293	-,181	-,328	,678	,971	,706	,626	1	,673	,321	,427
Y21	Sig. (2-tailed)	,309	,179	,106	,784	,095	,351	,346	,106	,889	,116	,337	,077	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,083	,019
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,248	,160	,368	,057	,265	-,018	-,140	,368	,083	,316	-,127	-,192	,746	,613	,803	,647	,673	1	,112	,471
Y22	Sig. (2-tailed)	,185	,399	,045	,763	,157	,924	,462	,045	,662	,088	,503	,309	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,554	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,322	,195	,496	,236	,062	,116	,305	,496	,220	,104	,247	,081	,015	,273	,024	-,002	,321	,112	1	,474
Religiuisitas	Sig. (2-tailed)	,082	,302	,005	,209	,743	,540	,101	,005	,243	,586	,187	,671	,939	,144	,899	,992	,083	,554	,008	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,481	,455	,544	,732	,506	,451	,497	,544	,695	,572	,577	,436	,515	,431	,434	,412	,427	,471	,474	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,011	,002	,000	,004	,012	,005	,002	,000	,001	,001	,016	,004	,017	,017	,024	,019	,009	,008	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	22

Lampiran 5
Deskripsi Data 1

No	Sifat Skala	Pernyataan	SE	SR	KD	J	TP	N	SKOR	MEAN	TCR	KET
Ideologis/kepercayaan												
1	<i>Favorable</i>	Saya mengerjakan solat 5 waktu	79	65	10	0	0	154	685	4,45	88,96	Tinggi
2	<i>Unfavorable</i>	Ketika sedang duduk berkumpul saya meninggalkan solat	0	3	21	62	68	154	657	4,27	85,32	Tinggi
3	<i>Favorable</i>	Saya meyakini bahwa Allah mengawasi setiap hal yang saya kerjakan	50	72	25	7	0	154	627	4,07	81,43	Tinggi
4	<i>Unfavorable</i>	Ketika ada teman yang mengingatkan kebaikan saya tidak terlalu perduli	1	2	14	58	79	154	674	4,38	87,53	Tinggi
Total			130	142	70	127	147	154	2643	4,29	85,81	Tinggi
Praktik/ritual agama												
5	<i>Favorable</i>	Allah selalu menolong ketika ada kesulitan	66	71	15	2	0	154	663	4,31	86,10	Tinggi
6	<i>Unfavorable</i>	Saya tidak pernah berdoa ketika ada masalah	0	4	10	86	54	154	652	4,23	84,68	Tinggi
7	<i>Favorable</i>	Saya akan bersikap baik ketika dipercayai	57	69	24	4	0	154	641	4,16	83,25	Tinggi
8	<i>Unfavorable</i>	Ketika sedang berkumpul, saya selalu menegur sapa orang terlebih dulu	1	3	15	82	53	154	645	4,19	83,77	Tinggi
Total			124	147	64	174	107	154	2601	4,22	84,45	Tinggi
Penghayatan												
9	<i>Favorable</i>	Semua permintaan yang saya inginkan dikabulkan oleh Allah	38	76	34	6	0	154	608	3,95	78,96	Cukup Tinggi/Sedang
10	<i>Unfavorable</i>	Ketika berdoa dan berusaha, banyak permintaan saya yang tidak kenyataan	1	2	13	61	77	154	673	4,37	87,40	Tinggi
11	<i>Favorable</i>	Allah menolong saya ketika saya sering hampir jatuh dikereta	77	62	12	3	0	154	675	4,38	87,66	Tinggi

12	<i>Unfavorable</i>	Saya tidak merasa aman ketika berada diluar rumah	0	2	18	66	68	154	662	4,30	85,97	Tinggi
		Total	116	142	77	136	145	154	2618	4,25	85,00	Tinggi
Intelektual/pengetahuan												
13	<i>Favorable</i>	Saya suka mengikuti acara seminar keagamaan	55	85	13	1	0	154	656	4,26	85,19	Tinggi
14	<i>Unfavorable</i>	Ketika dilingkungan pendidikan ada kegiatan sharing dan diskusi saya memilih untuk pulang	0	2	12	72	68	154	668	4,34	86,75	Tinggi
15	<i>Favorable</i>	Saya suka membaca buku yang berkaitan dengan keagamaan	46	67	37	4	0	154	617	4,01	80,13	Tinggi
16	<i>Unfavorable</i>	Daripada membaca buku agama, saya lebih suka membaca novel atau buku masakan	0	1	17	75	61	154	658	4,27	85,45	Tinggi
		Total	101	155	79	152	129	154	2599	4,22	84,38	Tinggi
Konsekuensi/pengalaman												
17	<i>Favorable</i>	Saya sering jujur saat apapun yang terjadi disekitar saya	57	69	24	4	0	154	641	4,16	83,25	Tinggi
18	<i>Unfavorable</i>	Ketika saya melihat kebohongan disekitar saya, saya memilih untuk diam	0	6	29	79	40	154	615	3,99	79,87	Cukup Tinggi/Sedang
19	<i>Favorable</i>	Saya suka ingin berbagi sesuatu yang bermanfaat	44	84	23	3	0	154	631	4,10	81,95	Tinggi
20	<i>Unfavorable</i>	Saya sering tidak peduli denfan lingkungan disekitar saya	0	2	14	85	53	154	651	4,23	84,55	Tinggi
21	<i>Favorable</i>	Saat ada kegiatan keagamaan saya sangat bersemangat dalam berpartisipasi	60	74	19	1	0	154	655	4,25	85,06	Tinggi
22	<i>Unfavorable</i>	Saya tidak peduli dengan kegiatan keagamaan yang diadakan di masyarakat	1	2	13	60	78	154	674	4,38	87,53	Tinggi
		Total	105	162	69	149	131	154	2611	4,24	84,77	Tinggi

Lampiran 6
 Hasil Deskripsi Data Olahan SPSS 20

		Statistics																							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	Religiusitas	
N	Valid	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154	154
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,45	4,27	4,07	4,38	4,31	4,23	4,16	4,19	3,95	4,37	4,38	4,30	4,26	4,34	4,01	4,27	4,16	3,99	4,10	4,23	4,25	4,38	4,38	93,04
Std. Error of Mean		,050	,062	,066	,061	,056	,055	,063	,060	,064	,060	,058	,058	,051	,055	,065	,055	,063	,063	,057	,053	,056	,060	,060	,829
Median		5,00	4,00	4,00	5,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,50	4,50	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00	95,00
Mode		5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	100
Std. Deviation		,616	,767	,817	,759	,699	,684	,779	,739	,790	,749	,716	,724	,635	,679	,804	,679	,779	,780	,712	,662	,691	,750	,750	10,282
Variance		,380	,589	,668	,576	,488	,468	,607	,546	,625	,561	,512	,525	,403	,460	,647	,461	,607	,608	,507	,438	,478	,563	,563	105,724
Range		2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	45
Minimum		3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	65
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110
Sum		685	657	627	674	663	652	641	645	608	673	675	662	656	668	617	658	641	615	631	651	655	674	674	14328

Lampiran 7
Deskripsi Data Favorable dan Unfavorable

<i>Favorable</i>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kadang-Kadang	10	6,5	6,5	6,5
Sering	65	42,2	42,2	48,7
Selalu	79	51,3	51,3	100,0
Total	154	100,0	100,0	

P3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	7	4,5	4,5	4,5
Kadang-Kadang	25	16,2	16,2	20,8
Sering	72	46,8	46,8	67,5
Selalu	50	32,5	32,5	100,0
Total	154	100,0	100,0	

P5				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	2	1,3	1,3	1,3
Kadang-Kadang	15	9,7	9,7	11,0
Sering	71	46,1	46,1	57,1
Selalu	66	42,9	42,9	100,0
Total	154	100,0	100,0	

P7				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	4	2,6	2,6	2,6
Kadang-Kadang	24	15,6	15,6	18,2
Sering	69	44,8	44,8	63,0
Selalu	57	37,0	37,0	100,0
Total	154	100,0	100,0	

<i>Unfavorable</i>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sering	3	1,9	1,9	1,9
Kadang-Kadang	21	13,6	13,6	15,6
Jarang	62	40,3	40,3	55,8
Tidak Pernah	68	44,2	44,2	100,0
Total	154	100,0	100,0	

P4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	1	,6	,6	,6
Sering	2	1,3	1,3	1,9
Kadang-Kadang	14	9,1	9,1	11,0
Jarang	58	37,7	37,7	48,7
Tidak Pernah	79	51,3	51,3	100,0
Total	154	100,0	100,0	

P6				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sering	4	2,6	2,6	2,6
Kadang-Kadang	10	6,5	6,5	9,1
Jarang	86	55,8	55,8	64,9
Tidak Pernah	54	35,1	35,1	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Favorable

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang Kadang-Kadang	6	3,9	3,9	3,9
Sering Kadang	34	22,1	22,1	26,0
Sering	76	49,4	49,4	75,3
Selalu	38	24,7	24,7	100,0
Total	154	100,0	100,0	
Valid				

P11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang Kadang-Kadang	3	1,9	1,9	1,9
Sering Kadang	12	7,8	7,8	9,7
Sering	62	40,3	40,3	50,0
Selalu	77	50,0	50,0	100,0
Total	154	100,0	100,0	
Valid				

P13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang Kadang-Kadang	1	,6	,6	,6
Sering Kadang	13	8,4	8,4	9,1
Sering	85	55,2	55,2	64,3
Selalu	55	35,7	35,7	100,0
Total	154	100,0	100,0	
Valid				

P15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang Kadang-Kadang	4	2,6	2,6	2,6
Sering Kadang	37	24,0	24,0	26,6
Sering	67	43,5	43,5	70,1
Selalu	46	29,9	29,9	100,0
Total	154	100,0	100,0	
Valid				

Unfavorable

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	1	,6	,6	,6
Sering Kadang-Kadang	3	1,9	1,9	2,6
Jarang Kadang	15	9,7	9,7	12,3
Tidak Pernah	82	53,2	53,2	65,6
Total	154	100,0	100,0	100,0
Valid				

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	1	,6	,6	,6
Sering Kadang-Kadang	2	1,3	1,3	1,9
Jarang	13	8,4	8,4	10,4
Tidak Pernah	61	39,6	39,6	50,0
Total	77	50,0	50,0	100,0
Valid				

P12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sering Kadang-Kadang	2	1,3	1,3	1,3
Jarang	18	11,7	11,7	13,0
Tidak Pernah	66	42,9	42,9	55,8
Total	68	44,2	44,2	100,0
Valid				

Favorable

P17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	4	2,6	2,6	2,6
Kadang-Kadang	24	15,6	15,6	18,2
Sering	69	44,8	44,8	63,0
Selalu	57	37,0	37,0	100,0
Total	154	100,0	100,0	

P19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	3	1,9	1,9	1,9
Kadang-Kadang	23	14,9	14,9	16,9
Sering	84	54,5	54,5	71,4
Selalu	44	28,6	28,6	100,0
Total	154	100,0	100,0	

P21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jarang	1	,6	,6	,6
Kadang-Kadang	19	12,3	12,3	13,0
Sering	74	48,1	48,1	61,0
Selalu	60	39,0	39,0	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Unfavorable

P14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sering	2	1,3	1,3	1,3
Kadang-Kadang	12	7,8	7,8	9,1
Jarang	72	46,8	46,8	55,8
Tidak Pernah	68	44,2	44,2	100,0
Total	154	100,0	100,0	

P16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sering	1	,6	,6	,6
Kadang-Kadang	17	11,0	11,0	11,7
Jarang	75	48,7	48,7	60,4
Tidak Pernah	61	39,6	39,6	100,0
Total	154	100,0	100,0	

P18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sering	6	3,9	3,9	3,9
Kadang-Kadang	29	18,8	18,8	22,7
Jarang	79	51,3	51,3	74,0
Tidak Pernah	40	26,0	26,0	100,0
Total	154	100,0	100,0	

P20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sering	2	1,3	1,3	1,3
Kadang-Kadang	14	9,1	9,1	10,4
Jarang	85	55,2	55,2	65,6
Tidak Pernah	53	34,4	34,4	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Unfavorable

P22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Selalu	1	,6	,6	,6
Sering	2	1,3	1,3	1,9
Kadang-Kadang	13	8,4	8,4	10,4
Jarang	60	39,0	39,0	49,4
Tidak Pernah	78	50,6	50,6	100,0
Total	154	100,0	100,0	

Lampiran 8
 Deskripsi Data Persentase Per Pernyataan

Diagram Persentase Religisitas Per Pernyataan Kuesioner

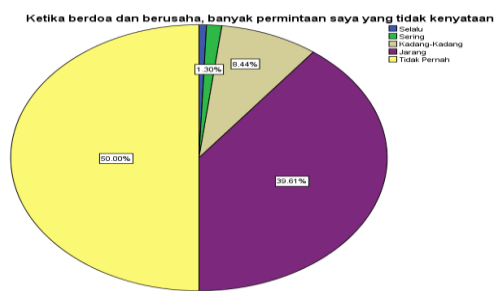
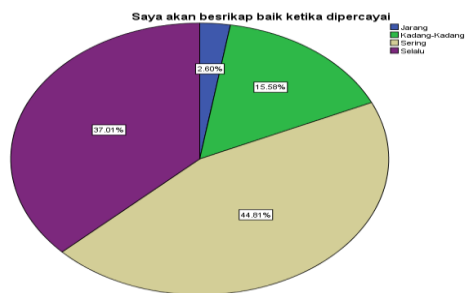


Diagram Persentase Religisitas Per Pernyataan Kuesioner

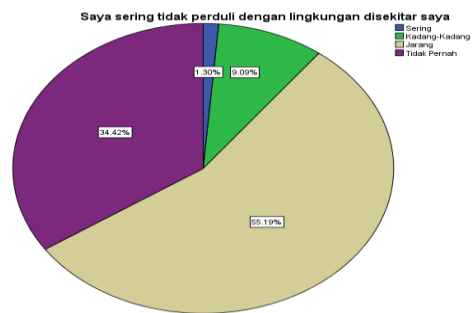
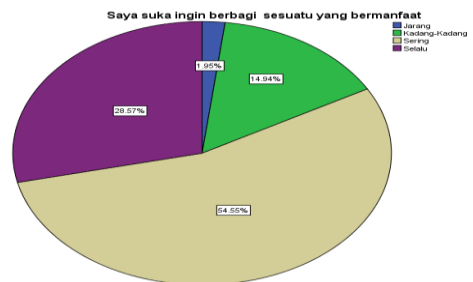
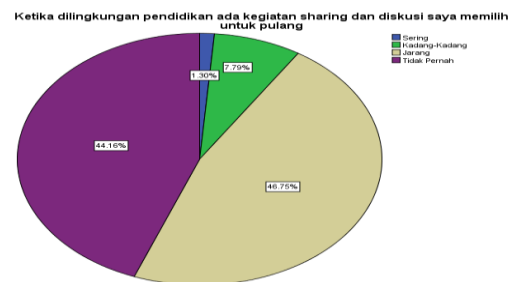
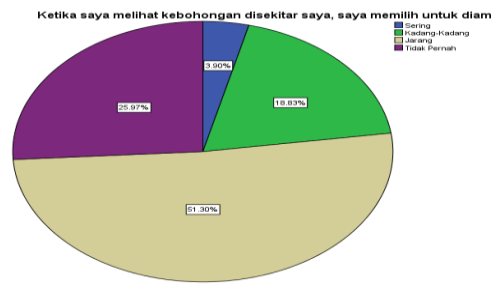
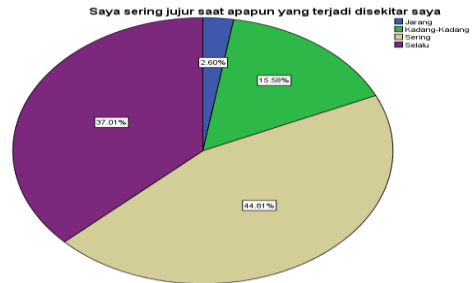
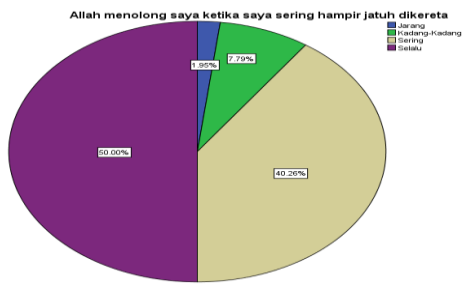
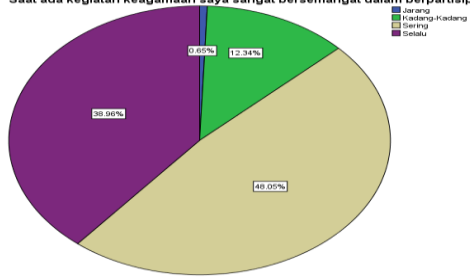
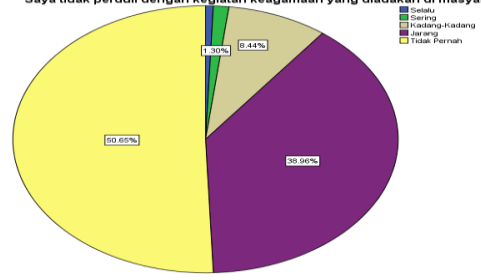


Diagram Persentase Religiusitas Per Pernyataan Kuesioner

Saat ada kegiatan keagamaan saya sangat bersemangat dalam berpartisipasi



Saya tidak peduli dengan kegiatan keagamaan yang diadakan di masyarakat



Lampiran 9
Deskripsi Religiusitas Responden

Responden	Total Skor	Dp = n/N x 100%	Kriteria
R1	97	88	Tinggi
R2	76	69	Cukup Tinggi/Sedang
R3	95	86	Tinggi
R4	92	84	Tinggi
R5	81	74	Cukup Tinggi/Sedang
R6	90	82	Tinggi
R7	85	77	Cukup Tinggi/Sedang
R8	87	79	Cukup Tinggi/Sedang
R9	79	72	Cukup Tinggi/Sedang
R10	80	73	Cukup Tinggi/Sedang
R11	91	83	Tinggi
R12	70	64	Rendah
R13	65	59	Rendah
R14	90	82	Tinggi
R15	84	76	Cukup Tinggi/Sedang
R16	70	64	Rendah
R17	90	82	Tinggi
R18	91	83	Tinggi
R19	70	64	Rendah
R20	90	82	Tinggi
R21	87	79	Cukup Tinggi/Sedang
R22	73	66	Cukup Tinggi/Sedang
R23	83	75	Cukup Tinggi/Sedang
R24	82	75	Cukup Tinggi/Sedang
R25	75	68	Cukup Tinggi/Sedang
R26	88	80	Tinggi
R27	75	68	Cukup Tinggi/Sedang
R28	74	67	Cukup Tinggi/Sedang
R29	91	83	Tinggi
R30	86	78	Cukup Tinggi/Sedang
R31	102	93	Sangat Tinggi
R32	94	85	Tinggi
R33	100	91	Sangat Tinggi
R34	100	91	Sangat Tinggi
R35	83	75	Cukup Tinggi/Sedang
R36	110	100	Sangat Tinggi
R37	93	85	Tinggi
R38	98	89	Tinggi
R39	103	94	Sangat Tinggi
R40	97	88	Tinggi
R41	110	100	Sangat Tinggi
R42	105	95	Sangat Tinggi
R43	96	87	Tinggi
R44	89	81	Tinggi

R45	93	85	Tinggi
R46	97	88	Tinggi
R47	107	97	Sangat Tinggi
R48	101	92	Sangat Tinggi
R49	98	89	Tinggi
R50	100	91	Sangat Tinggi
R51	109	99	Sangat Tinggi
R52	109	99	Sangat Tinggi
R53	106	96	Sangat Tinggi
R54	104	95	Sangat Tinggi
R55	95	86	Tinggi
R56	96	87	Tinggi
R57	102	93	Sangat Tinggi
R58	85	77	Cukup Tinggi/Sedang
R59	78	71	Cukup Tinggi/Sedang
R60	101	92	Sangat Tinggi
R61	80	73	Cukup Tinggi/Sedang
R62	106	96	Sangat Tinggi
R63	105	95	Sangat Tinggi
R64	106	96	Sangat Tinggi
R65	98	89	Tinggi
R66	100	91	Sangat Tinggi
R67	109	99	Sangat Tinggi
R68	109	99	Sangat Tinggi
R69	106	96	Sangat Tinggi
R70	94	85	Tinggi
R71	110	100	Sangat Tinggi
R72	100	91	Sangat Tinggi
R73	107	97	Sangat Tinggi
R74	107	97	Sangat Tinggi
R75	101	92	Sangat Tinggi
R76	110	100	Sangat Tinggi
R77	82	75	Cukup Tinggi/Sedang
R78	92	84	Tinggi
R79	94	85	Tinggi
R80	100	91	Sangat Tinggi
R81	103	94	Sangat Tinggi
R82	84	76	Cukup Tinggi/Sedang
R83	91	83	Tinggi
R84	84	76	Cukup Tinggi/Sedang
R85	74	67	Cukup Tinggi/Sedang
R86	79	72	Cukup Tinggi/Sedang
R87	98	89	Tinggi
R88	81	74	Cukup Tinggi/Sedang
R89	86	78	Cukup Tinggi/Sedang
R90	92	84	Tinggi
R91	84	76	Cukup Tinggi/Sedang
R92	84	76	Cukup Tinggi/Sedang

R93	98	89	Tinggi
R94	91	83	Tinggi
R95	94	85	Tinggi
R96	86	78	Cukup Tinggi/Sedang
R97	94	85	Tinggi
R98	106	96	Sangat Tinggi
R99	83	75	Cukup Tinggi/Sedang
R100	89	81	Tinggi
R101	74	67	Cukup Tinggi/Sedang
R102	87	79	Cukup Tinggi/Sedang
R103	77	70	Cukup Tinggi/Sedang
R104	85	77	Cukup Tinggi/Sedang
R105	97	88	Tinggi
R106	90	82	Tinggi
R107	95	86	Tinggi
R108	99	90	Sangat Tinggi
R109	100	91	Sangat Tinggi
R110	99	90	Sangat Tinggi
R111	100	91	Sangat Tinggi
R112	99	90	Sangat Tinggi
R113	98	89	Tinggi
R114	97	88	Tinggi
R115	104	95	Sangat Tinggi
R116	99	90	Sangat Tinggi
R117	67	61	Rendah
R118	101	92	Sangat Tinggi
R119	94	85	Tinggi
R120	97	88	Tinggi
R121	102	93	Sangat Tinggi
R122	93	85	Tinggi
R123	99	90	Sangat Tinggi
R124	100	91	Sangat Tinggi
R125	102	93	Sangat Tinggi
R126	74	67	Cukup Tinggi/Sedang
R127	99	90	Sangat Tinggi
R128	78	71	Cukup Tinggi/Sedang
R129	100	91	Sangat Tinggi
R130	98	89	Tinggi
R131	93	85	Tinggi
R132	95	86	Tinggi
R133	94	85	Tinggi
R134	91	83	Tinggi
R135	74	67	Cukup Tinggi/Sedang
R136	94	85	Tinggi
R137	82	75	Cukup Tinggi/Sedang
R138	91	83	Tinggi
R139	98	89	Tinggi
R140	100	91	Sangat Tinggi

R141	97	88	Tinggi
R142	103	94	Sangat Tinggi
R143	103	94	Sangat Tinggi
R144	98	89	Tinggi
R145	99	90	Sangat Tinggi
R146	92	84	Tinggi
R147	100	91	Sangat Tinggi
R148	96	87	Tinggi
R149	94	85	Tinggi
R150	97	88	Tinggi
R151	102	93	Sangat Tinggi
R152	103	94	Sangat Tinggi
R153	86	78	Cukup Tinggi/Sedang
R154	97	88	Tinggi

Lampiran 10
Data Karakteristik Responden

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Usia
1	Rini niroca	Kp blang Langsa kota	Perempuan	30 tahun
2	Milfandi	Jl. H. Agussalim Gp. Blang	Laki-Laki	23 tahun
3	Reza Fahlevi	Btn Asamera Gg. Pisang	Laki-Laki	20 tahun
4	Didik prayitno	Dsn. Bukit Gp. Pb. Seulemak	Laki-Laki	41 tahun
5	Siska amelia	Langsa	Perempuan	43 tahun
6	Nur abesah	Sungai Lueng langsa	Perempuan	32 tahun
7	Risma wardani	Alur pinang	Perempuan	45 tahun
8	Fitri Yanti	Langsa sungai lhueng	Perempuan	47 tahun
9	Andika	Gampong jawa kota langsa	Laki-Laki	49 tahun
10	Rena Agustina	Dusun utama . Desa Paya Bujok Tunong . Kec Langsa Baro	Perempuan	18 tahun
11	Winda	Langsa lama	Perempuan	50 tahun
12	Rini norica	Paya bujuk tunong	Perempuan	18 tahun
13	Umul husna	Seuriget	Perempuan	52 tahun
14	Rahmi	Alubrawe	Perempuan	34 tahun
15	Sri Indah Mulia Ningsih S.E	Langsa	Perempuan	34 tahun
16	Ayu Angraini	Dusun p.arani gampong simpang lhee	Perempuan	53 tahun
17	Wulan Maliza	Jln. Lilawangsa, Gp. Gedubang Jawa Dusun Seulanga	Perempuan	40 tahun
18	A. M. Syarbety	Jln. P Polem Gg Kbc	Laki-Laki	57 tahun
19	Sri Muliani	Matang seulimeng, langsa	Perempuan	51 tahun
20	Lisa lismayani	Sungai pauh	Perempuan	25 tahun
21	Dewi Maulida	kota langsa	Perempuan	47 tahun
22	Nur Asmalia	Peureulak	Perempuan	39 tahun
23	Asnawiyah	Sungai pauh	Perempuan	60 tahun
24	Tia Lestari	Mtg Seulimeng	Perempuan	56 tahun
25	Adithama	Langsa alur pinang	Laki-Laki	25 tahun
26	Erpita Prihati	Jl. A. Yani Gp. Jawa	Perempuan	59 tahun
27	Agustini Angraini	Jl. Medan-B. Aceh Gp. Birem Puntong	Perempuan	26 tahun
28	M. Reza achdery	Jl. A. Yani Gp. Jawa	Laki-Laki	18 tahun
29	Uziar	Jl. Perumnas Gp. Birem Puntong	Laki-Laki	20 tahun

30	Magfirah	Tualang teungoh	Perempuan	46 tahun
31	Silvia	Alue beurawe	Perempuan	56 tahun
32	Juwita Aldafitria	Meurandeh	Perempuan	32 tahun
33	Osta Arsella	Meurandeh	Perempuan	59 tahun
34	Linda Maisarah	Pb Bramo, Langsa	Perempuan	58 tahun
35	Andini	langsa	Perempuan	24 tahun
36	Auni husniah.s	Jl. A. Majid Ibrahim Gp. Simpang Lhee	Perempuan	19 tahun
37	Humaira	Jl. A. Yani Dsn. Nelayan Gp. Birem Puntong	Perempuan	43 tahun
38	Husni Mubarak	Gg. Rambutan Gp. Pb. Seulemak	Laki-Laki	51 tahun
39	Audy Aulia Putri	Langsa	Perempuan	22 tahun
40	Dwi nanda handika	Meurandeh teungoh	Laki-Laki	20 tahun
41	Tama	Asem peutik	Laki-Laki	27 tahun
42	Tri handian	Meurandeh	Laki-Laki	46 tahun
43	Gusri aulia	Meurandeh	Laki-Laki	53 tahun
44	Rosbima	Meurandeh	Perempuan	19 tahun
45	Ahmad	Sidorejo	Laki-Laki	38 tahun
46	Samsul Bahri, SE	Tualang Teungoh	Laki-Laki	47 tahun
47	Wahyu	Jl. Medan-B. Aceh Dsn. Makmur Indah Gp. Alue Dua Bakaran Batee	Laki-Laki	60 tahun
48	winda pratiwi	Jl. Lilawangsa Dsn. Analisa Gp. Pb. Tunong	Perempuan	24 tahun
49	Risnia Khairani, ST	Jl. T. Chik Ditiro No. 5 Dsn. Analisa Gp. Pb. Tunong	Perempuan	56 tahun
50	Khairul ikbal S.T	Jl. Prof. A. Majid Ibrahim No. 27 Gp. Mtg. Seulimeng	Laki-Laki	58 tahun
51	Dewi Yunita Saru	Jl. Syiah Kuala No. 10 Lr. Petua Husen Gp. Tualang Teungoh	Perempuan	22 tahun
52	Yudi zuheri	Jl. Iskandar Sani Dsn. Iii Gp. Meutia	Laki-Laki	52 tahun
53	Mutia	Link. Balee Krueng Gp. Teungoh	Perempuan	47 tahun
54	Suherni	Jl. A. Yani No. 17 G Gp. Teungoh	Perempuan	60 tahun
55	Munidar	Blok B No. 47 Gp. Peukan Langsa	Perempuan	41 tahun
56	Selamat Efendi	Dsn. Satria Gp. Sungai Pauh	Laki-Laki	28 tahun
57	Sri rahima STr. Keb	Jl. A. Yani Sp. Perumnas Gp. Birem Puntong	Perempuan	59 tahun
58	M. Isa	Jl. Prof. A. Majid Ibrahim Lr. Petua A. Rani Gp. Simpang Lhee	Laki-Laki	56 tahun
59	Siti syarilah	Jl. A. Yani Dsn. Mesjid Gp. Birem Puntong	Perempuan	43 tahun
60	Zainal	Jl. Pabrik Es Gp. Daulat	Laki-Laki	59 tahun
61	Yusraini	Lr. Pelita Gp. Matang Seulimeng	Perempuan	30 tahun
62	Cut Erika Hanum	Jl. Lilawangsa No. 115 Dsn. Bahagia Gp. Pb. Tunong	Perempuan	46 tahun

63	Enny Marlina Pane, ST	Jl. T. Umar Dsn. Pjka Gp. Pb. Blang Pase	Perempuan	23 tahun
64	Iswadi	Jl. T. Umar No. 93 Gp. Peukan Langsa	Laki-Laki	53 tahun
65	Erma wati	Jl. Sudirman No. 63 Gp. Mtg. Seulimeng	Perempuan	19 tahun
66	Siti syarilah	Jl. Iskandar Sani Gp. Sungai Pauh	Perempuan	45 tahun
67	Ita mau lida	Jl. Syiah Kuala Lr. Tripida Gp. Tualang Teungoh	Perempuan	57 tahun
68	Darma wati	Jl. A. Yani Dsn. Timbangan Gp. Teungoh	Perempuan	45 tahun
69	Nur Anifah	Jl. Prof. A. Majid Ibrahim Dsn. Btn Gp. Birem Puntong	Perempuan	24 tahun
70	Harlina	Jl. Iskandar Sani Gp. Daulat	Perempuan	60 tahun
71	Karmilawati	Jl. Prof. A. Majid Ibrahim Gp. Seuriget	Perempuan	58 tahun
72	Hidayati, S. Ag	Link. Tanjung Nga Gp. Teungoh	Perempuan	38 tahun
73	Misni	Jl. Lilawangsa Dsn. Analisa Gp. Pb. Tunong	Perempuan	41 tahun
74	Sakdiah, SE	Jl. A. Yani Dsn. Analisa Gp. Pb. Tunong	Perempuan	54 tahun
75	Eva bonita	Jl. Iskandar Muda Dsn. Melati Gp. Pb. Blang Pase	Perempuan	32 tahun
76	Abdul wahab	Jl. Iskandar Muda No. 69 Gp. Peukan Langsa	Laki-Laki	56 tahun
77	Samsinar	Jl. T. Nyak Arif No. 1 C Gp. Jawa	Perempuan	58 tahun
78	Hamdani	Dsn. Damai Indah Gp. Alue Dua	Laki-Laki	51 tahun
79	Nizammuddin	Jl. Tm. Zein No. 9/10 Dsn. I Gp. Daulat	Laki-Laki	40 tahun
80	Sahnjar	Btn Pertanian Dsn. Sentosa Gp. Blang	Perempuan	44 tahun
81	Aidil syahputra	Jl. Sudirman Dsn. Sehati Gp. Pb. Blang Pase	Laki-Laki	28 tahun
82	Maylia	Jl. A. Yani Dsn. Seni Gp. Baro	Perempuan	47 tahun
83	Zuryanti	Jl. Cut Nyak Dhien Gp. Jawa	Perempuan	46 tahun
84	Eva junior	Jl. Tm. Bahrum No. 12 Gp. Jawa	Perempuan	22 tahun
85	Rosaniah	Jl. A. Yani Sdsn. Timbangan Gp. Teungoh	Perempuan	41 tahun
86	Ishak	Gampong Sukarejo	Laki-Laki	52 tahun
87	Mariani	Jl. A. Yani Dsn. Jawa Muka I Gp. Jawa	Perempuan	55 tahun
88	Evi yulinda	Jl. Iskandar Sani Gp. Blang Seuibong	Perempuan	43 tahun
89	Yulina	Jl. Medan - B. Aceh Dsn. Pendidikan Gp. Kapa	Perempuan	56 tahun
90	Dian Anggraini, SE	Jl. Mesjid Dsn. Amal Gp. Sidodadi	Perempuan	53 tahun
91	Sirdama sari	Jl. Iskandar Sani No. 2 Dsn. Iii Gp. Daulat	Perempuan	45 tahun
92	Mansyur	Jl. Mesjid Dsn. Amal Gp. Sidodadi	Laki-Laki	49 tahun
93	Fitriani	Jl. Islamic Center Gp. Birem Puntong	Perempuan	22 tahun
94	Nuraina	Jl. A. Yani Gp. Jawa	Perempuan	42 tahun
95	Yarno	Jl. Iskandar Muda No. 44 Gp. Peukan Langsa	Laki-Laki	60 tahun

96	Nazaruddin, ST	Tualang teungoh, Kota Langsa	Laki-Laki	36 tahun
97	Damayanti	Jl. A. Yani Dsn. Damai Gp. Pb. Tunong	Perempuan	49 tahun
98	Wahyu Melati	Jln P Polem, Gp Jawa, Langsa Kota	Perempuan	49 tahun
99	Rimalia Utari	Jln TM Zain, Gp Peukan Langsa, Langsa Kota	Perempuan	23 tahun
100	Daman Huri	Jln Terminal Lama, Gp Blang, Langsa Kota	Laki-Laki	36 tahun
101	Erpita Prihati	Jln A Yani, Gp Jawa, Langsa Kota	Perempuan	42 tahun
102	Suwarno Suwali	Jln Lilawangsa, Dusun Analisa, Gp Paya Bujok Tunong	Laki-Laki	54 tahun
103	Roudhah	Jln T Umar, Gp Peukan Langsa, Langsa Kota	Perempuan	32 tahun
104	Nurul Hayati Buchari, A. Md	Jln Pabrik Es, Gp Daulat, Langsa Kota	Perempuan	24 tahun
105	Trisna Fitriana	Jln T Umar, Gp Peukan Langsa, Langsa Kota	Perempuan	48 tahun
106	Sri Dahliani	Jln Sudirman, Matang Seulimeng, Langsa Barat	Perempuan	48 tahun
107	Siti rahmah	Jln A Yani, Dsn Permai, Gp Teungoh	Perempuan	29 tahun
108	Fitriani	Jln A Yani, Gp Jawa, Langsa Kota	Perempuan	57 tahun
109	winda pratiwi	Jln Alkahar, Gp Daulat, Langsa Kota	Perempuan	56 tahun
110	Ade Mariana	Jln Prof A Majid Ibrahim, Matang Seulimeng	Perempuan	22 tahun
111	Novia Agatha	Jln T Nyak Arief, Gp Jawa, Langsa Kota	Perempuan	46 tahun
112	Cut Ali Abdurahman	Jl. Iskandar Sani Gp. Peukan Langsa Kec. Langsa Kota	Perempuan	52 tahun
113	Arnawati	Blok B Gp. Peukan Langsa Kec. Langsa Kota - Kota Langsa	Perempuan	55 tahun
114	Nuraini	Jl. Pabrik Es Gp. Daulat Kec. Langsa Kota - Kota Langsa	Perempuan	24 tahun
115	Agustini Anggraini	Jln Medan-Banda Aceh, Birem Puntong, Langsa Baro	Perempuan	25 tahun
116	Neneng Widya	Jln P Polem, Gp Jawa, Langsa Kota	Perempuan	40 tahun
117	Tarmizi H Ali	Jln Medan-Banda Aceh. Dsn Nelayan, Birem Puntong	Laki-Laki	52 tahun
118	Nurhikmah	Jln H Agus Salim, Gp Blang	Perempuan	53 tahun
119	Fentiana	Jln A Yani, Paya Bujok Seulemak, Langsa Baro	Perempuan	21 tahun
120	Karina Tasia	Jln H Agus Salim, Gp Blang	Perempuan	60 tahun
121	Syafriani	Jln T Umar, Gp Peukan Langsa, Langsa Kota	Perempuan	48 tahun
122	Muslim	Jln T Umar, Gp Peukan Langsa, Langsa Kota	Perempuan	49 tahun
123	Fifi Andriani	Jln TM Zain, Gp Peukan Langsa, Langsa Kota	Perempuan	35 tahun
124	Ulfa Rahmi, S.Si. M.Ed	Jln Prof A Majid Ibrahim, Simpang Lhee, Langsa Barat	Perempuan	42 tahun
125	Nanda Mauliza	Jln TM Zain, Gp Daulat, Langsa Kota	Perempuan	40 tahun
126	Fauziah	Jln T Umar, Gp Peukan Langsa, Langsa Kota	Perempuan	27 tahun
127	Sazali	Jln H Agus Salim, Gp Blang	Laki-Laki	58 tahun
128	Manda Lisma	Jln Terminal Lama, Gp Blang, Langsa Kota	Perempuan	21 tahun

129	Sulasari	Jln Iskandar Sani, Blang Seunibong	Perempuan	56 tahun
130	Rosida	Jln A Yani, Gp Jawa, Langsa Kota	Perempuan	27 tahun
131	Mariani	Jln Prof A Majid Ibrahim, Gp Lhok Banie, Langsa Barat	Perempuan	41 tahun
132	Cut Kamariah, SE	Jln Terminal Lama, Gp Blang, Langsa Kota	Perempuan	36 tahun
133	Muslim	Jln T Umar, Gp Peukan Langsa, Langsa Kota	Laki-Laki	54 tahun
134	Sofiarni	Jln T Umar, Gp Peukan Langsa, Langsa Kota	Perempuan	26 tahun
135	Asriadi	Jln Pasar Baru, Peukan Langsa	Laki-Laki	60 tahun
136	Zulkifli	Jln H Agus Salim, Gp Blang	Laki-Laki	52 tahun
137	Evi Narni Lubis	Jln Pang Nangroe, Gp Blang	Perempuan	33 tahun
138	Marwin	Jln Prof A Majid Ibrahim, Gp Seuriget, Langsa Barat	Laki-Laki	22 tahun
139	Zainul	Dsn Masjid, Gp Birem Puntong	Perempuan	40 tahun
140	Muhammad Iqbal, ST	Jln Prof A Majid Ibrahim, Dsn Petua Abdullah, Gp Simpang Lh	Laki-Laki	27 tahun
141	Asmah	Jln Lilawangsa, Dusun Seulangan, Gp Geudubang Jawa	Perempuan	27 tahun
142	Murniwati	Jln Iskandar Sani, Dsn Satria, Gp Sungai Pauh	Perempuan	48 tahun
143	Tri Syahputra	Jln A Yani, Dsn Jawa Muka, Gp Jawa, Langsa Kota	Laki-Laki	29 tahun
144	Nuraina	Jln A Yani, Gp Jawa, Langsa Kota	Perempuan	49 tahun
145	Mursyidah, SE	Jln Medan-B.Aceh, Dsn Ramai Indah, Gp Alue Dua	Perempuan	24 tahun
146	Nurhasanah, S.Pd	Dsn Nelayan, Gp Birem Puntong	Perempuan	55 tahun
147	Nazaeyanti, SE	Jln T Umar, Dsn PJKA, Gp Blang Pase, Langsa Kota	Perempuan	40 tahun
148	Rini Rifani	Jln A Yani, Gp Jawa, Langsa Kota	Perempuan	33 tahun
149	Arif Tasmair	Jln T Chik Ditiro. Dsn Analisa, Gp Paya Bujok Tunong	Laki-Laki	57 tahun
150	Maharani	Jln Sudirman, Gg Bakti, Gp Blang Pase	Perempuan	21 tahun
151	Haulah, SE	Jln Mesjid, Gp Peukan Langsa, Langsa Kota	Perempuan	59 tahun
152	Sri Yuliani, SE	Jln A Yani, Gp Jawa, Langsa Kota	Perempuan	60 tahun
153	Saifullah SE	Jln A Yani, Gp Jawa, Langsa Kota	Laki-Laki	27 tahun
154	Selamat	Jln Medan-B.Aceh, Simp Komodor, Dsn Nelayan, Birem Puntong	Laki-Laki	54 tahun

Lampiran 11

Dokumentasi Kegiatan

Pembagian dan Pengisian Lembar Kuesioner Religiusitas Kepada Jamaah Pengajian Masjid Raya Darul Falah Kota Langsa



